

**HUBUNGAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU  
KEPEDULIAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA  
SISWA KELAS VII SMP N 16 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Disusun oleh:

**Umi Hani**

123811067

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Hani  
NIM : 123811067  
Jurusan : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **HUBUNGAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII SMP N 16 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 April 2018

Saya yang menyatakan,



**Umi Hani**

123811067





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus 2 Ngaliyan Semarang 50185  
Telepon. (024) 76433366

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : **HUBUNGAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU  
KEPEDULIAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA  
SISWA KELAS VII SMP N 16 SEMARANG**

Nama : **Umi Hani**  
NIM : 123811067  
Jurusan : Pendidikan Biologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Biologi.

Semarang, 25 April 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

**Dra. Miswari, M.Ag**

NIP: 19690418 199503 2002

Sekretaris,

**Dr. Lianah, M.Pd**

NIP: 19590313 198103 2 007

Penguji I,

**M. Chodzirin, M.Kom**

NIP: 19691024 2005012 800

Penguji II,

**Daini Farhatul Wahidah, M.Si**

NIP: 19750222 200912 2002

Pembimbing I,

**Dra. Miswari, M.Ag**

NIP: 19690418 199503 2002

Pembimbing II,

**Rusmadi, S.Th.I, M.Si**



## NOTA DINAS

Semarang, 4 April 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII SMP N 16 SEMARANG**

Nama : **Umi Hani**  
NIM : 123811067  
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Pembimbing I,



**Dra. Miswari, M.Ag**  
NIP. 19690418 199503 2002





## NOTA DINAS

Semarang, 4 April 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

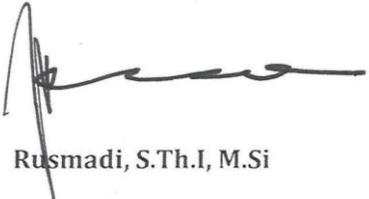
Judul : **HUBUNGAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII SMP N 16 SEMARANG**

Nama : **Umi Hani**  
NIM : 123811067  
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Pembimbing II,



Rusmadi, S.Th.I, M.Si



## ABSTRAK

Judul : **HUBUNGAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII SMP N 16 SEMARANG**

Penulis: Umi Hani

NIM : 123811067

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara konsep diri (sebagai variabel X) dengan perilaku kepedulian lingkungan (sebagai variabel Y) pada siswa kelas VII di SMP N 16 Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku siswa saat selesai jam sekolah yang membeli makanan dan membuang sampah tersebut di pinggir jalan sehingga memungkinkan para siswa memiliki konsep diri yang negatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini ada 3, yaitu 1) untuk mengetahui tingkat konsep diri pada siswa kelas VII di SMP N 16 Semarang, 2) untuk mengetahui perilaku kepedulian lingkungan di sekitar sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang, 3) untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan di sekitar sekolah pada kelas VII SMP N 16 Semarang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) konsep diri pada siswa kelas VII di SMP N 16 Semarang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval nilai 76 - 83 dengan nilai rata-rata 80,60, 2) perilaku kepedulian lingkungan di sekitar sekolah pada siswa kelas VII di SMP N 16 Semarang dalam kategori sedang yaitu berada pada interval nilai 80 - 86 dengan nilai rata-rata 84,80, 3) Terdapat hubungan signifikan antara konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan di sekitar sekolah pada siswa kelas VII di SMP N 16 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan dengan menggunakan korelasi *product moment* yang menghasilkan  $r_{hitung} = 0,399$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $r_{hitung}$

=0,399 >  $r_{\text{tabel}} = 0,329$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri (X) dan perilaku kepedulian lingkungan (Y). Pengujian signifikansi dengan menggunakan  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 2,754$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,0242$ , sehingga harga  $t_{\text{hitung}} = 2,754 > t_{\text{tabel}} = 2,0242$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Konsep Diri) dengan variabel Y (Perilaku Kepedulian Lingkungan) dengan nilai kontribusi sebesar 15,9%.

**Kata Kunci: Hubungan, Konsep Diri, Perilaku Kepedulian Lingkungan Sekolah.**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ž	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	y
ض	D		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيَّ = a



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi *akhiruzzaman* baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyyah hingga zaman Islamiyyah.

Ucapa terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ruswan, M.A, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Siti Mukhlisoh Setyawati, M.Si, selaku Kajur Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang.
4. Dra. Miswari, M.Ag dan Rusmadi, S.Th.I, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh anggota SMP N 16 Semarang yang menjadi tempat penelitian yang telah menerima dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian
6. Segenap dosen, pegawai di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen Pendidikan Biologi.
7. Bapak Drs. Bisri Ruchani dan Ibu Nur Chayatun SH. kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk orang tuaku tercinta yang telah senantiasa memberikan do'a dan semangat baik moril maupun materiil yang sangat

luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.

8. Kakakku tersayang Moh. Saiful Rijal dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat dan kebahagiaan tiada henti.
9. Sahabat tercinta Maulida Rahmawati, Millati Azka, Khoirunnisa Ikhsan, Izza Khamidah, Mustati'atun Niswah, Farkha Yohanifah, Nurikha Agustina, Wahyu Septa Nugroho, Ikhwanuddin, Khiznul Faiz, dan M. Abdul Munif yang senantiasa mendoakan, memotivasi, memberikan kebahagiaan dan kenangan indah selama proses penulisan skripsi ini.
10. Saudari Aniq 'Adilla yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Biologi angkatan 2012, sedulur seperjuangan angkatan 2014 serta keluarga PSHT UIN Walisongo Semarang, Tim PPL SMA 13 Semarang dan Tim KKN Posko 36 Margoyoso Pati, yang memberikan motivasi dalam perjuangan penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Tiada gading yang tak retak, demikian pula dengan skripsi ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah dan segala kekurangan hanyalah milik peneliti. Maka dari itu, kritik dan saran perlu untuk menyempurnakan kualitas skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 4 April 2018  
Peneliti,

**Umi Hani**  
NIM. 123811067



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	vi
TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori .....	13
1. Konsep Diri .....	13
a. Pengertian Pengetahuan .....	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri .....	15
c. Macam-macam Konsep Diri .....	22
d. Aspek-aspek Konsep Diri .....	26
e. Dimensi Konsep Diri .....	26
f. Konsep Islam Terhadap Konsep Diri .....	30
g. Peranan Konsep Diri dalam Menentukan Perilaku .....	34
2. Perilaku Kepedulian Lingkungan .....	36
a. Pengertian Perilaku Kepedulian Lingkungan .....	36
b. Aspek-Aspek Perilaku Kepedulian Lingkungan .....	42
c. Konsep Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan .....	50
B. Kajian Pustaka .....	54
C. Kerangka Berpikir .....	72

D. Rumusan Hipotesis .....	75
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	77
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	77
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	77
E. Teknik Pengumpulan Data .....	79
F. Teknik Analisis Data Penelitian .....	80
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	86
1. Identitas Responden .....	87
2. Konsep Diri Pada Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang.....	94
3. Perilaku Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang .....	97
B. Analisis Data .....	101
1. Analisis Hasil Uji Instrumen.....	101
2. Analisis Uji Prasyarat.....	104
3. Analisis Hipotesis .....	105
C. Pembahasan .....	106
1. Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang.....	107
2. Perilaku Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang .....	108
3. Hubungan Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang.....	111
D. Keterbatasan Penelitian .....	112
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Responden Uji Validitas
- Lampiran 2. Daftar Nama Responden Penelitian
- Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Validitas Konsep Diri
- Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Validitas Perilaku Kepedulian Lingkungan
- Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Validitas Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan
- Lampiran 6. Instrumen Uji Validitas Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Konsep Diri
- Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Perilaku Kepedulian Lingkungan
- Lampiran 9. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan
- Lampiran 10. Instrumen Angket Penelitian Kuesioner Penelitian
- Lampiran 11. Analisis Uji Validitas Angket Konsep Diri
- Lampiran 12. Analisis Uji Validitas Angket Perilaku Kepedulian Lingkungan
- Lampiran 13. Analisis Uji Validitas Angket Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan
- Lampiran 14. Uji Normalitas Data Penelitian
- Lampiran 15. Analisis Data Penelitian Instrumen Konsep Diri
- Lampiran 16. Analisis Data Penelitian Instrumen Perilaku Kepedulian Lingkungan

- Lampiran 17. Analisis Data Penelitian Instrumen Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan
- Lampiran 18. Analisis Data Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan
- Lampiran 19. Analisis Korelasi Product Moment
- Lampiran 20. Uji Korelasi
- Lampiran 21. Persentase Konsep Diri
- Lampiran 22. Persentase Kepedulian Lingkungan
- Lampiran 23. Persentase Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan
- Lampiran 24. Dokumentasi
- Lampiran 25. Surat Petunjuk Pembimbing
- Lampiran 26. Surat Ijin Riset
- Lampiran 27. Surat Sudah Melaksanakan Riset

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Angket
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Umur Responden
Tabel 4.2	Data Hasil Angket Konsep Diri Berdasarkan Kategori Umur
Table 4.3	Data Hasil Angket Perilaku Kepedulian Lingkungan Berdasarkan Kategori Umur
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Umur Responden
Tabel 4.5	Data Hasil Angket Konsep Diri Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin
Tabel 4.6	Data Hasil Angket Perilaku Kepedulian Lingkungan Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang
Tabel 4.8	Rata-rata dan simpangan baku konsep diri
Tabel 4.9	Kualitas Konsep diri Kelas VII SMP N 16 Semarang
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Kepedulian Lingkungan pada Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang
Tabel 4.11	Rata-rata dan simpangan baku perilaku kepedulian lingkungan pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang
Tabel 4.12	Kualitas Perilaku Kepedulian Lingkungan pada Kelas VII SMP N 16 Semarang
Tabel 4.13	Persentase Validitas Butir Instrumen Konsep Diri

- Tabel 4.14      Persentase Validitas Butir Instrumen Perilaku  
Kepedulian Lingkungan
- Tabel 4.15      Persentase Validitas Butir Instrumen Konsep  
Diri Terhadap Perilaku Kepedulian  
Lingkungan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alam semesta dan seisinya diciptakan atas hak dan kehendak Allah SWT dan diperuntukkan bagi manusia agar bersyukur serta dapat mempelajari alam semesta ini guna memperoleh keilmuan dan ketakwaan terhadap Sang Maha Khaliq. Allah berfirman (QS. Al A'raf/7 : 58)

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ تَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا تَخْرُجُ

إِلَّا نَكْدًا ۗ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.

Allah telah menunjukkan kepada manusia terjadinya siklus cuaca dan bagaimana hujan diturunkan ke bumi, dan bagaimana tumbuhan hidup yang tiada lain agar manusia dapat menggali dan mempelajari. Air sebagai salah satu sumber kehidupan dan manusia dilarang untuk saling menguasai satu dengan yang lain, dan juga dilarang merusak lingkungan (bumi). Baik buruknya kualitas lingkungan akan berpulang kepada manusia yang mendiami muka bumi ini dan kemudian

memanfaatkannya. Apabila manusia mampu memelihara lingkungan dengan baik maka akan baik pula kehidupan ini, begitu pula sebaliknya jika manusia merusaknya maka malapetaka yang akan menimpanya (Ahsin, 2007: 316).

Manusia, sebagaimana makhluk hidup lainnya memiliki keterkaitan dan ketergantungan terhadap alam dan lingkungannya. Namun demikian, pada abad-abad terakhir ini, manusia justru secara aktif mengambil langkah-langkah yang merusak atau bahkan menghancurkan lingkungan hidup. Seringkali mendengar berita menyedihkan tentang kerusakan baru yang timbul pada sumber mata air, gunung, atau laut, para ilmuwan pun segera menyampaikan dimensi baru dari krisis lingkungan hidup. Para ilmuwan tersebut mengumumkan ancaman meluasnya padang pasir, semakin berkurangnya hutan, berkurangnya cadangan air minum, menipisnya sumber energi alam, dan semakin punahnya berbagai jenis tumbuhan dan hewan (Ramly, 2005: 1).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di Indonesia merilis data hingga pada pertengahan bulan Juli 2017, berdasarkan data tersebut tercatat bahwa jumlah bencana yang terjadi di Indonesia sebanyak 1481 bencana, meliputi banjir, tanah longsor, gempa bumi,



kebakaran hutan, lahan kekeringan, letusan gunung api dan puting beliung. Bencana tersebut mengakibatkan 281 orang meninggal, 834 orang luka-luka, 1.234 kerusakan fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dan fasilitas pendidikan dan 2.027.692 orang mengalami menderita dan mengungsi (Anonim, 2017).

Manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat dipisahkan dari padanya. Antara manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan lingkungan hidup akan berdampak terhadap perilaku manusia dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan perilaku manusia tersebut selanjutnya akan menyebabkan perubahan lingkungan hidup (Sastrawijaya, 2009: 7). Semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia di lingkungan, sehingga harus ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan

berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri. Hal itu tercantum dalam QS. AR-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Dalam QS. Ar-Rum ayat 41 menjelaskan bahwa sesungguhnya kerusakan lingkungan di bumi sebagian besar adalah kesalahan manusia. Manusia terlalu mengeksploitasi hasil alam sehingga merusak lingkungan (Ahmad Musthafa al Maraghi, 1992 :100).

Upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan seakan tidak pernah tersentuh oleh banyak individu. Perencanaan pencegahan lebih banyak terlupakan, walaupun ada, terkesan dilakukan seadanya. Program yang disiapkan lebih terkonsentrasi pada penanggulangan dampak bencana, bukan tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya bencana. Ironisnya, masalah pencegahan ini di banyak daerah juga tidak kunjung menjadi perhatian (Hamzah, 2010).

Merosotnya daya dukung lingkungan ini berakibat pada timbulnya kerusakan lingkungan. Pengelolaan lingkungan diperlukan untuk menjaga kualitas lingkungan. Pasal 65 poin keempat Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup, UU Lingkungan Hidup). Institusi pendidikan diharapkan dapat ikut serta dalam mengambil peran pengelolaan lingkungan.

Ada dan tidaknya masalah lingkungan sebenarnya bergantung bagaimana sikap dan hakikat sifat manusia terhadap lingkungan itu sendiri. Sampai sekarang, pada umumnya sikap manusia baru mencapai taraf kognitif, artinya manusia baru mengetahui belum sampai pada pelaksanaannya. Sebagian besar sikap manusia di bumi belum menunjukkan ke arah perbaikan. Sebagai pengelola, sikap kognitif perlu ditingkatkan ke tahap psikomotor. Hal ini masih memerlukan kondisi dan situasi tertentu agar terlaksana dengan baik. Pendidikan sekarang antara lain harus diarahkan kepada “pembentukan sikap dan perilaku sadar lingkungan”. Dari sini, diharapkan berkembang suatu sikap di samping

sebagai pelestari, manusia dapat bertindak memperbaiki lingkungan (Koes, 2014: 101-102).

Secara umum, lingkungan hidup merupakan suatu pengaruh dalam proses perkembangan manusia. Proses perkembangan manusia dapat dilakukan di keluarga sebagai elemen utama pembentuk kepribadian seseorang, sekolah dan masyarakat. Kepedulian terhadap lingkungan bisa dilakukan dari lingkup yang terkecil yaitu lingkungan keluarga dengan banyak menanam pohon disekitar rumah dan mengolah sampah organik dan anorganik. Selain melalui keluarga, perilaku peduli lingkungan bisa dilakukan di sekolah, dimana siswa diajarkan supaya peduli terhadap lingkungan yang adanya.

Fasilitas pendukung dalam memberikan kenyamanan dalam kebersihan lingkungan sekolah sudah cukup lengkap, mulai dari tempat pembuangan sampah, lingkungan sekolah yang bebas asap rokok, tempat cuci tangan bagi siswa setelah melakukan aktivitas, membudidayakan berbagai tanaman dalam lingkungan sekolah dan slogan-slogan tentang kepedulian lingkungan. Dengan adanya berbagai fasilitas yang sudah cukup lengkap, seharusnya siswa memiliki kesadaran untuk menyadari bahwa siswa harus bisa menanamkan kepedulian lingkungan di sekolah sejak dini sehingga

dapat mempengaruhi perilaku kepribadiannya pada masa mendatang.

Konsep diri (*self concept*) ialah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang. Gambaran konsep diri berasal dari interaksi diri sendiri maupun diri dengan orang lain (lingkungan sosialnya), oleh karena itu konsep diri sebagai cara pandang seseorang mengenai diri sendiri untuk memahami keberadaan diri sendiri maupun orang lain (Mulyana, 2001: 70).

Mead dalam bukunya Burns (1993: 19) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki Rahmat (1996: 104). Pernyataan tersebut didukung oleh Burns (1993: 72) yang menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat.

Ada dua konsep diri yang dimiliki oleh individu, yaitu positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif mempunyai ciri-ciri: (1) merasa yakin akan

kemampuannya; (2) merasa setara dengan orang lain; (3) menerima pujian tanpa rasa malu; (4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat; (5) mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Sedangkan ciri-ciri individu dengan konsep diri negatif adalah: (1) peka terhadap kritik; (2) responsif terhadap pujian; (3) tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada orang lain atau hiperkritis; (4) merasa tidak disenangi oleh orang lain; (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi yang terungkap dalam keengganan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi (Rahmad, 2000: 105).

Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan membentuk penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauh mana seseorang yakin akan kemampuan dan keberhasilan dirinya, sehingga segala perilakunya akan selalu tertuju pada keberhasilan. Seorang siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan berusaha dan berjuang untuk selalu mewujudkan konsep dirinya.

Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki evaluasi yang negatif terhadap dirinya (Susana, 2006: 19).

Peranan penting konsep diri dalam perkembangan siswa menurut Burns, (1993) menyatakan pada kalangan pelajar, konsep diri baik secara fisik, sosial maupun akademik akan berpengaruh terhadap bagaimana seseorang memerankan diri dan merespon segala pembaharuan yang datang dari luar. Oleh karena itu konsep diri ini mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa terutama dalam dunia akademik. Konsep diri terkait dengan kepercayaan diri, penerimaan diri dan penghargaan diri.

Beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan konsep diri siswa adalah perasaan tentang dirinya selama di sekolah. Sekolah merepresentasikan konteks yang paling kritis selain keluarga dalam pengembangan persepsi diri. Pengalaman di sekolah mempengaruhi persepsi siswa terhadap kemampuan akademis, penerimaan sosial, popularitas, perilaku, *self-efficacy* dan bahkan ketertarikan fisik. Persepsi siswa terhadap kemampuan akademiknya akan mempengaruhi performa mereka di sekolah, motivasi terhadap tugas akademik,

orientasi karir, dan perkiraan keberhasilan di masa depan (Tarmidi, 2009).

Konsep diri mencerminkan persepsi seseorang terhadap dirinya lebih rinci menurut Rogers (dalam Zebua dan Nurdjayadi, 2001) secara keseluruhan konsep diri merupakan sebuah bentuk kesadaran, persepsi, kognitif, dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kepedulian lingkungan yang berasal dari dalam diri individu. Uraian di atas menunjukkan bahwa konsep diri turut berperan dalam pembentukan tingkah laku kepedulian lingkungan. Sedangkan perilaku kepedulian terhadap lingkungan masih minim dilakukan. Untuk itulah penelitian ini dilakukan yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri pada siswa kelas VII di SMP N 16 Semarang?



2. Bagaimana perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang?
3. Adakah hubungan konsep diri siswa terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah:

- a. Mengetahui konsep diri pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang.
- b. Mengetahui perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang.
- c. Mengetahui hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada kelas VII SMP N 16 Semarang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk memperkaya referensi dan diharapkan dijadikan pertimbangan dan informasi dalam menerapkan nilai afektif yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berupa

pengetahuan atau pun konsep saja sehingga dapat meningkatkan rasa kepeduliannya terhadap lingkungan.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya mengatasi permasalahan siswa yang berkaitan dengan konsep diri dan perilaku peduli lingkungan.
2. Bagi peneliti lain, untuk dijadikan bahan tambahan informasi dan referensi untuk bahan penelitian tentang konsep diri atau perilaku kepedulian lingkungan di sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Konsep Diri**

###### **a. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Menurut Deaux, Dane & Wringhtsman konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan tersebut bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik dan sebagainya. Menurut Cooley melalui analogi cermin sebagai sarana bagi seseorang melihat dirinya, konsep diri seseorang diperoleh dari hasil penilaian atau evaluasi orang lain terhadap dirinya (Sarwono, S.W, 1997: 53-54).

Dengan mengamati diri, yang sampailah pada gambaran dan penilaian diri ini disebut dengan konsep diri. William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai *“Those psychical, social, and psychological perceptions of our selves that we derived from experiences and our interaction with other”*. Jadi konsep diri

adalah pandangan dan perasaan tentang diri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif tetapi juga penilaian tentang diri. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri (Rahmat, 2007: 99-100).

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus tidak terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari (Agustiani, 2009:138).

Konsep diri adalah bagian sadar dari ruang fenomenal yang didasari dan disimbolisasikan yaitu "aku" merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Konsep diri ini merupakan bagian dari inti dari pengalaman individu yang secara perlahan-lahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan

“apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang harus aku perbuat”. Jadi konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. Untuk menunjukkan apakah konsep diri yang konkret sesuai atau terpisah dari perasaan dan pengalaman organismik (Sobur, 2003: 505-507). Menurut Hurlock konsep diri adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal ialah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang di dampaknya (Hurlock, 2005: 237).

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri**

Pudjijogyanti (1995) mengemukakan ada beberapa peranan atau faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, antara lain:

##### 1) Peranan citra fisik

Tanggapan dari individu lain mengenai keadaan fisik individu yang ia

lihat akan didasari oleh adanya dimensi tubuh ideal. Dimensi mengenai bentuk tubuh ideal berbeda antara kebudayaan satu dengan kebudayaan lain dari waktu ke waktu. Tetapi pada umumnya bentuk tubuh ideal laki-laki adalah atletis, berotot, dan kekar, sedangkan bentuk tubuh ideal wanita adalah halus, lemah, dan kecil. Dengan adanya dimensi tubuh ideal sebagai patokan untuk menanggapi keadaan fisik individu lain, maka setiap individu berusaha mencapai patokan ideal tersebut. Setiap individu menganggap bahwa ia akan mendapat tanggapan positif dari individu lain apabila ia berhasil mencapai patokan tubuh ideal. Kegagalan atau keberhasilan mencapai patokan tubuh ideal yang telah ditetapkan masyarakat merupakan keadaan yang sangat mempengaruhi pembentukan citra fisiknya, padahal citra fisik merupakan sumber untuk membentuk konsep diri.

## 2) Peranan jenis kelamin

Adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan wanita menentukan pula peran masing-masing jenis kelamin. Perbedaan

peran tersebut menyebabkan dunia wanita hanya terbatas pada dunia keluarga, sehingga dikatakan wanita tidak akan mampu mengembangkan diri sepanjang hidupnya. Sementara itu, laki-laki dapat lebih mengembangkan diri secara optimal, karena laki-laki berkecimpung dalam kehidupan di luar rumah (Budiman, 1982, dalam Pudjijogyanti, 1995). Dengan adanya perbedaan peran jenis kelamin, wanita selalu berperilaku negatif terhadap dirinya. Wanita juga kurang percaya diri apabila ia diminta menunjukkan seluruh kemampuannya. Wilson dan Wilson (1976, dalam Pudjijogyanti, 1995) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa laki-laki mempunyai sumber konsep diri yang berbeda dengan wanita. Konsep diri laki-laki bersumber pada keberhasilan pekerjaan, persaingan, dan kekuasaan. Konsep diri wanita bersumber pada keberhasilan tujuan pribadi, citra fisik, dan keberhasilan dalam hubungan keluarga. Sejalan dengan penelitian ini Douvan dan Adelson (1996, dalam Pudjijogyanti, 1995) menyimpulkan

bahwa konsep diri laki-laki dipengaruhi oleh prestasinya, sedangkan konsep diri wanita oleh daya tarik fisik dan popularitas diri. Dari kedua penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri laki-laki bersumber pada keberhasilan dalam menunjukkan citra kelaki-lakiannya, yaitu keagresifan dan kekuatan. Sedangkan konsep diri wanita bersumber pada keberhasilan menunjukkan citra kewanitaannya, yaitu kelembutan.

### 3) Peranan perilaku orang tua

G.H Mead dalam Pudjijogyanti (1995) menulis bahwa konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dirinya yang diterima dari orang-orang penting nya. Lingkungan pertama yang menanggapi Perilaku kita adalah lingkungan keluarga, maka dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan ajang pertama dalam pembentukan konsep diri



anak. Cara orang tua memenuhi kebutuhan fisik anak dan kebutuhan psikologis anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap seluruh perkembangan kepribadian anak. Pengalaman anak dalam berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga merupakan penentu pula dalam berinteraksi dengan orang lain di kemudian hari. Jadi, bagaimana pandangan dan perilaku individu terhadap dunia luar, mempercayai atau mencurigai, banyak dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil ketika berinteraksi dengan lingkungan keluarga.

#### 4) Peranan faktor sosial

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang individu. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok. Adanya

struktur, peran, dan status sosial yang menyertai persepsi individu lain terhadap diri individu merupakan petunjuk bahwa seluruh perilaku individu dipengaruhi oleh faktor sosial. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Kurt Lewin, yaitu perilaku individu merupakan fungsi dari karakteristik individu dan karakteristik lingkungannya.

Menurut Maria (2007) faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri adalah :

a) Usia

Grinder dalam Maria (2007) berpendapat bahwa konsep diri pada masa anak-anak akan mengalami peninjauan kembali ketika individu memasuki masa dewasa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa konsep diri dipengaruhi oleh meningkatnya faktor usia. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitiannya Thompson dalam Maria (2007) yang menunjukkan bahwa nilai konsep diri secara umum berkembang

sesuai dengan semakin bertambahnya tingkat usia.

b) Tingkat Pendidikan

Pengetahuan merupakan bagian dari suatu kajian yang lebih luas dan diyakini sebagai pengalaman yang sangat berarti bagi diri seseorang dalam proses pembentukan konsep dirinya. Pengetahuan dalam diri seorang individu tidak dapat datang begitu saja dan diperlukan suatu proses belajar atau adanya suatu mekanisme pendidikan tertentu untuk mendapatkan pengetahuan yang baik, sehingga kemampuan kognitif seorang individu dapat dengan sendirinya meningkat. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Epstein dalam Maria (2007) bahwa konsep diri adalah sebagai suatu *self theory*, yaitu suatu teori yang berkaitan dengan diri yang tersusun atas dasar pengalaman diri, fungsi, dan kemampuan diri sepanjang hidupnya.

## 5) Lingkungan

Shavielson & Roger dalam Maria (2007) berpendapat bahwa konsep diri terbentuk dan berkembang berdasarkan pengalaman dan interpretasi dari lingkungan, terutama dipengaruhi oleh penguatan-penguatan, penilaian orang lain, dan atribut seseorang bagi tingkah lakunya.

### c. **Macam-macam Konsep Diri**

#### 1) Konsep Diri Positif

Dasar dari konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri, dan kualitas ini lebih mungkin mengarah pada kerendahan hati dan kedermawanan daripada keangkuhan dan keegoisan. Orang dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri; karena secara mental mereka dapat menyerap semua informasi ini, tidak satupun dari informasi tersebut yang merupakan ancaman baginya. Konsep diri positif cukup luas untuk menampung seluruh pengalaman mental seseorang, evaluasi

tentang dirinya sendiri menjadi positif, dan dapat menerima dirinya sendiri secara apa adanya. Hal ini tidak berarti bahwa mereka tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri atau bahwa mereka gagal mengenali kesalahannya sebagai suatu kesalahan, mereka merasa tidak perlu meminta maaf untuk eksistensinya, dan dengan menerima dirinya sendiri mereka juga dapat menerima orang lain (Calhoun, 1990).

Menurut Rahmat (2007: 103) orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu:

- a) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- b) Ia merasa setara dengan orang lain.
- c) Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- d) Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan Perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e) Ia mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

## 2) Konsep Diri Negatif

Ada dua jenis konsep diri negatif, yang pertama, pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, dia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, dia benar-benar tidak tahu siapa dia, apa kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dia hargai dalam hidupnya. Kondisi ini umum dan normal di antara para remaja. Tipe kedua dari konsep diri negatif hampir merupakan lawan dari yang pertama. Di sini konsep diri itu terlalu stabil dan terlalu teratur (kaku). Mungkin karena di didik dengan sangat keras, individu tersebut menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum besi yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat. Pada kedua tipe konsep diri negatif, informasi baru tentang diri hampir pasti menjadi penyebab kecemasan, rasa ancaman terhadap diri (Calhoun, 1990).

William D. Brooks dan Philip Emmert dalam Rahmat (2007: 104) mengungkapkan

ada empat tanda orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

- a) Ia peka pada kritik
- b) Responsif sekali terhadap pujian
- c) Merasa tidak disenangi orang lain
- d) Berperilaku pesimis terhadap kompetisi

Konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. Orang yang takut dalam interaksi sosial, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi, dan akan berbicara apabila terdesak saja. Tentu tidak semua ketakutan komunikasi disebabkan kurangnya percaya diri, tetapi di antara berbagai faktor, percaya diri adalah yang paling menentukan (Rahmat, 2007).

#### **d. Aspek-Aspek Konsep Diri**

Berzonsky (1981) di dalam bukunya Maria (2007) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi:

- 1) Aspek fisik (*physical self*) yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan sebagainya.
- 2) Aspek sosial (*sosial self*) meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya.
- 3) Aspek moral (*moral self*) meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu.
- 4) Aspek psikis (*psychological self*) meliputi pikiran, perasaan, dan perilaku-perilaku individu terhadap dirinya sendiri.

#### **e. Dimensi Konsep Diri**

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006: 139) konsep diri seseorang dibagi menjadi beberapa dimensi-dimensi yaitu:

- 1) Dimensi Internal

Menjelaskan bahwa dalam dimensi internal self dipandang sebagai objek dan



sebagai suatu proses. Pada waktu seseorang berfikir, mempersepsi dan melakukan aktivitas maka self berperan sebagai proses. Sedangkan bagaimana sikap, perasaan, persepsi dan evaluasi dipikirkan self sebagai objek. Dalam hal ini self merupakan satu kesatuan yang terdiri dari proses-proses aktif seperti berfikir, mengingat dan mengamati. Dimensi ini terdiri dari tiga indikator yaitu:

a) Identitas (*Identity Self*)

Identitas diri merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “siapakah saya” dalam pertanyaan tersebut mencakup label-label dan simbol yang diberikan pada diri individu untuk membangun dan menggambarkan identitas dirinya.

b) Diri Pelaku (*Behaviral Self*)

Diri pelaku merupakan persepsi seseorang terhadap tingkah lakunya atau cara bertindak yang terbentuk dari suatu tingkah laku biasanya diikuti oleh konsekuensi- konsekuensi dari

luar diri dari dalam diri sendiri atau dari keduanya. Konsekuensi menentukan apakah suatu tingkah laku cenderung dipertahankan atau tidak. Disamping itu juga menentukan apakah tingkah laku tersebut akan diabstraksikan, disimbolisasikan dan dimasukkan ke dalam diri identitas seseorang. Contohnya, seorang anak kecil mempunyai dorongan untuk berjalan. Ketika ia bisa berjalan ia merasa puas dan lama kelamaan kemampuan berjalan serta kesadaran bahwa ia bisa berjalan merupakan label baru yang ada dalam diri identitasnya. Tindakan berjalan itu sendiri merupakan bagian dari diri pelakunya.

c) Diri Penerimaan atau Penilaian (*Judging Self*)

Penilaian diberikan terhadap label-label yang ada dalam identitas diri pelaku secara terpisah, contohnya seseorang menggambarkan dirinya tinggi dan kuat (identitas diri), selain itu gambaran diri juga disertai

perasaan suka atau tidak suka terhadap bentuk tubuhnya. Seseorang merasa tegang dan letih (diri perilaku), ia juga memikirkan apakah perasaannya baik atau tidak. Selain itu, penilaian juga dapat diberikan kepada kedua macam bagian diri sekaligus. Misalnya, seseorang berkata, saya melakukan ini dan saya nakal. Hal ini berarti orang tersebut memberikan label secara keseluruhan dirinya, bukan terhadap tingkah laku tertentu. Atau orang itu bisa juga mengatakan, "saya melakukan ini, tetapi saya bukan orang yang bisa berbuat demikian". Hal ini berarti bahwa orang itu tidak setuju dengan tingkah lakunya.

## 2) Dimensi Eksternal

Dimensi ini memuat dinamika interaksi dari bagian pada dimensi internal. Interaksi yang terjadi dapat bersifat secara bebas atau dapat juga inetraksi ini dipaksakan, menyakitkan dan menghambat perkembangan diri.

Beberapa bagian indikator dari dimensi eksternal adalah sebagai berikut:

- a) Keadilan diri fisik (*Physical Self*) yaitu bagaimana seseorang memandang kesehatan, badan dan penampilannya. *Physical Self* berkaitan dengan kondisi fisik individu.
- b) Diri moral etik (*moral ethical self*) yaitu bagaimana seseorang memandang nilai-nilai moral etik yang dimilikinya serta keagamaannya.
- c) Diri keluarga (*Family Self*) yaitu diri keluarga mempersepsikan diri dan pemahaman tentang keselarasan dirinya sebagai anggota keluarga.
- d) Diri pribadi (*Personal Self*) yaitu diri pribadi menilai ketepatan atau keadepkuatan dirinya sebagai seorang manusia.
- e) Diri sosial (*Social Self*) yaitu diri sosial mempersepsikan keadepkuatan atau keselarasan dirinya dalam interaksi sosial dengan orang lain secara umum dan luas.

#### f. Konsep Islam Terhadap Konsep Diri

Aziz berpendapat bahwa konsep diri merupakan satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap manusia khususnya umat Islam. Dengan konsep diri yang baik maka individu akan mengenal dirinya dengan baik. Jika individu mengenal dirinya dengan baik maka ia akan mengenal Tuhannya (Aziz, 1991: 70). Sebagai firman Allah QS. Al-A'raaf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ  
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا  
أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa sejak awal manusia sesungguhnya telah memiliki konsep diri yang ideal yakni mengakui bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan manusia itu wajib menyembah kepada-Nya. Konsep diri tersebut merupakan konsep diri yang ideal karena dengan hal tersebut manusia akan selalu berhati-hati dalam aktivitasnya dan dengan segala usaha manusia akan ditujukan hanya untuk beribadah kepada Allah.

Dalam Ustman (2003: 52) konsep diri dalam Islam memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Bertawakal dalam setiap usaha dan cobaan  
Seorang muslim dianjurkan sebelum memulai sesuatu usaha agar pemikiran baik-baik, meminta petunjuk dari Allah. Apabila usahanya bertolak belakang dengan harapan. Seorang muslim berusaha memperbaiki tanpa keluh kesah seraya mengadu semua kepada Allah SWT.
- 2) Tidak cemas terhadap hal-hal yang telah berlalu  
Orang muslim harus yakin bahwa apa saja yang menyimpannya, tidak akan lama keadaannya karena ia merupakan

pertarungan antara yang haq dan yang bathil secara tabi'i dan rahmat Allah selalu bersama orang-orang beriman sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran: 139

﴿١٣٩﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

### 3) Selalu optimis dalam segala hal

Seorang muslim tidak akan putus asa selama-lamanya, tetapi seorang muslim merasa optimis di dalam segala hal karena seorang muslim selalu mengharapkan rahmat dan pertolongan Allah serta mengingat larangan Allah terhadap sikap putus asa. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 87

يَبْنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا  
تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ  
اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

#### **g. Peranan Konsep Diri dalam Menentukan Perilaku**

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilakunya. Dengan kata lain, perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan tidak mampunya tersebut. Menurut Chatarina dan Yahya Mashlum dalam Budi Prasetya (2005) menerangkan bahwa konsep diri merupakan bagian yang penting dari kepribadian seseorang yaitu sebagai penentu bagaimana seseorang



bersikap dan bertingkah laku. Dengan kata lain jika kita memandang diri kita tidak mampu, tidak berdaya dan halhal negatif lainnya, ini akan mempengaruhi kita dalam berusaha. Hal ini berlaku juga sebaliknya, jika kita merasa diri kita baik, bersahabat maka perilaku kita yang kita tunjukkan juga akan menunjukkan sifat itu.

Menurut Pudjijogiyanti (1995) ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku. Pertama, konsep diri mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin. Alasan ini berpangkal dari pendapat bahwa pada dasarnya individu berusaha mempertahankan keselarasan batinnya. Apabila timbul perasaan, pikiran atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidakselarasan tersebut, individu akan mengubah perilakunya.

Kedua, seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya. Sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu yang

satu dengan lainnya karena masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan yang berbeda terhadap dirinya. Tafsiran negatif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan perilaku negatif terhadap diri sendiri. Sebaliknya, tafsiran positif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan perilaku positif terhadap diri sendiri.

Ketiga, konsep diri menentukan pengharapan individu. Menurut beberapa ahli, pengharapan ini merupakan inti dari konsep diri. Seperti yang dikemukakan oleh Mc Candless dalam Pudjijogyanti (1995) bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang merujuk kepada harapan-harapan tersebut. Sebagai contoh, siswa yang cemas dalam menghadapi ujian akhir dengan mengatakan “saya sebenarnya anak bodoh, pasti saya tidak akan mendapat nilai baik”, sesungguhnya sudah mencerminkan harapan apa yang akan terjadi dengan hasil ujiannya. Pandangan negatif terhadap dirinya menyebabkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai hanya pada taraf yang rendah.

## 2. Perilaku Kepedulian Lingkungan

### a. Pengertian Kepedulian Lingkungan

Pengertian perilaku kepedulian lingkungan dapat ditinjau dari pengertian dari masing-masing kata penyusun frasanya yaitu perilaku, peduli dan lingkungan.

Perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia atau hewan yang dapat diamati dengan cara tertentu (Khadijah, 2014). Icek Ajzen dan Martin Fishbein mengemukakan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) (1980 dalam Brehm dan Kassin), teori ini berdasarkan asumsi-asumsi, bahwa :

- 1) Manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal
- 2) Manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada
- 3) Manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Menurut TPB (*Theory of Planned Behaviour*) dalam Clayton dan Myers (2014: 61), perilaku merupakan sebuah fungsi yang separuhnya berupa sikap-sikap yang mencolok mata, namun separuhnya lagi dibentuk oleh banyak faktor lain. Sebagian besar perilaku ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencakup faktor

eksternal maupun internal yang secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Faktor eksternal berupa norma sosial, tujuan, anjuran-anjuran, ketersediaan, kemungkinan penguatan, umpan balik. 2) Faktor Internal berupa pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, emosi, kemampuan dan tanggung jawab.

Kata peduli adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan (KBBI, 2004). Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Tronto mendefinisikan peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan (Tronto dalam Phillips, 2007).

Menurut Bender (2003) kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk

menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang dilakukan karena mengharapkan sesuatu sebagai imbalan.

Heidegger (dalam Leininger (1981) mengatakan bahwa kepedulian merupakan “sumber dari kehendak”. Menurut Heidegger, kehendak itulah yang mendorong kekuatan hidup dan kepedulian adalah sumbernya. Peduli merupakan fenomena dasar dari eksistensi manusia termasuk dirinya sendiri, dengan kata lain jika kita tidak peduli, maka kita akan kehilangan kepribadian kita, kemauan kita dan diri kita.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2005: 877) Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus

diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain (Supardi, 2003: 4) :

- 1) Manusia hendaknya memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.
- 2) Sumber alam bumi seperti udara, air, tanah serta flora dan fauna harus dihindarkan dan diselamatkan dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 3) Memanfaatkan sumber daya alam yang *nonrenewable* (yang tidak dapat diganti) dengan perencanaan dan pengelolaannya harus sebaik-baiknya.
- 4) Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
- 5) Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- 6) Dalam meningkatkan potensi pembangunan bukan untuk masa kini tetapi juga untuk masa depan.
- 7) Sebagian hasil dari pemanfaatan sumber daya alam hendaknya disediakan pula untuk mengawetkan dan memperbaiki lingkungan.
- 8) Ilmu dan teknologi diterapkan untuk pemecahan lingkungan harus ditujukan demi kegunaan seluruh umat manusia.

- 9) Masalah-masalah lingkungan dapat ditanggulangi dengan adanya pendidikan dan penelitian maupun pengembangan secara ilmiah.
- 10) Kerjasama yang baik dari semua pihak dalam rangka mempertahankan kelestarian dan mencegah terjadinya kerusakan/kemusnahan.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Akan tetapi disisi lain manusia berbuat kerusakan-kerusakan. Mulai dari pencemaran serta terjadinya pemanasan global (Ridwan, 2013). Perubahan lingkungan seperti ini tentunya membawa dampak yang dirasakan makhluk hidup di dalamnya. Jika tidak ingin merasakan adanya kerusakan lingkungan maka manusia harus beretika pada lingkungan.

Di dalam ilmu lingkungan terdapat etika lingkungan. Etika lingkungan dipahami sebagai disiplin ilmu yang berbicara mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia yang berhubungan dengan alam serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam. Ini berarti etika lingkungan tidak hanya

membahas tentang perilaku manusia terhadap alam, melainkan berbicara mengenai hubungan antara semua kehidupan yang ada di bumi (Keraf, 2002).

Pengelolaan lingkungan dapat kita artikan sebagai usaha sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya (Soemarwono, 2003).

Kepedulian adalah menaruh perhatian atau sikap mengindahkan pada suatu hal. Maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah peka dan peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi pencemaran atau ketidakseimbangan. Kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat ditinjau dengan dua tujuan utama: *pertama*, dalam hal tersedianya sumber daya alam, sampai sejauh mana sumber-sumber tersebut secara ekonomi menguntungkan untuk digali dan kemudian dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan guna membiayai kegiatan pembangunan. *Kedua*, jika kekayaan yang dimiliki memang terbatas dan secara ekonomi tidak menguntungkan untuk digali dan diolah, maka untuk selanjutnya strategi apa yang perlu ditempuh untuk memenuhi kebutuhan dan



tuntutan pembangunan bangsa yang bersangkutan (Ramly,2006).

### **b. Aspek-Aspek Perilaku Peduli Lingkungan**

Pengelolaan sampah dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah yang bernilai ekonomis. Pengurangan sampah dapat dilakukan melalui usaha mengurangi sampah (*reduce*), usaha menggunakan kembali sampah (*reuse*) dan usaha mendaur ulang sampah (*recycle*). Maka yang dapat kita lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mengurangi (*reduce*) pencemaran lingkungan
  - a) Mengurangi emisi CO<sub>2</sub>

Emisi terbesar ialah dari produksi dan konsumsi bahan bakar minyak (BBM). Karena itu prioritas pertama harus diberikan pada sektor ini. Yang kedua ialah pada penerbangan, pembakaran dan konversi hutan (Soemarno, 1991: 186). Cara untuk memecahkan masalah bagaimana mengatasi krisis dan mendapatkan energi

terbarukan. Solusi yang jauh lebih sederhana untuk mengatasi polusi yang ditimbulkan oleh bahan bakar fosil ini yaitu, mengubah gaya hidup kita yang selalu memakai kendaraan bermotor atau mobil dengan bersepeda (Rusbiantoro, 2008 : 98).

b) Efisiensi penggunaan energi

Melakukan penghematan energi (termasuk listrik yang sebagian dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil) (Purwanto, 28: 52). Produksi dan konsumsi energi menunjukkan kenaikan yang terus menerus. Dengan kenaikan efisiensi ini pembakaran bahan bakar fosil per satuan produk atau pelayanan dapat dikurangi (Soemarwoto, 1991: 187). Cara penghematan energi yang dapat dilakukan dalam sehari-hari adalah dengan cara mematikan peralatan elektronik yang sudah tidak digunakan lagi. Dalam kehidupan sehari-hari penerangan yang kita gunakan sebaiknya menggunakan lampu *fluorescent* (CFL) yang berbentuk melingkar seperti ular karena dapat menghemat energi.

c) Bukalah jendela

Untuk mengurangi pemakaian AC yang boros energi dan mengeluarkan emisi dari gas rumah kaca yang besar, salah satu solusi sederhana adalah membuka jendela. Kita tidak perlu ruangan yang begitu dingin, yang penting adalah udara yang sejuk. Maka tidak perlu menyalakan AC, cukup dengan buka jendela lebar-lebar. Solusi lainnya adalah gunakan kipas angin yang lebih sedikit mengeluarkan gas rumah kaca (Rusbiantoro, 2008: 101-102).

d) Menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan

Sebenarnya, banyak jenis tumbuhan yang dapat dijadikan pengganti (substitusi) bahan bakar minyak. Jenis-jenis tumbuhan tersebut antara lain adalah jarak, sawit, dan berbagai jenis bijian lainnya sebenarnya juga berpotensi. Untuk energi surya, ilmuwan menciptakan sel-sel fotovoltaik, yang mengubah energi surya menjadi energi listrik. Yang kemudian disimpan di dalam baterai untuk menjalankan kendaraan (Purwanto, 2008: 55).

2) Usaha menggunakan kembali (*reuse*)

Barang yang dianggap sampah dari kegiatan pertama, sebenarnya bisa berguna untuk kegiatan

berikutnya, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda. Menggunakan barang bekas seperti menggunakan kembali kantong, tas atau botol untuk membawa barang-barang atau air tanpa harus menggunakan kantong plastik atau membeli botol baru. Kita bisa menggunakan kembali kertas bekas yang masih kosong di baliknya tanpa harus menggunakan kertas yang baru. Dengan cara seperti itu, kita dapat menghemat kertas dan menyelamatkan banyak pohon yang akan ditebang untuk dijadikan bubuk kertas.

### 3) Usaha mendaur ulang (*recycle*)

Usaha ini dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai:

#### a) Mendaur ulang bahan pencemar

Dengan mendaur ulang bahan pencemar dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah ada dan tidak berguna lagi tanpa membeli yang baru lagi. Kita dapat menciptakan barang-barang baru dari sisa-sisa kertas, plastik, dan logam di sekitar kita dengan mendaur ulang bahan-bahan tersebut menjadi bahan baku. Selain lebih praktis dan ekonomis, kita tidak perlu disusahkan dengan bagaimana cara membuang sampah-sampah yang

menumpuk dari kertas, plastik, dan logam di rumah kita.

b) Membuat kompos

Untuk mengurangi emisi dari gas rumah kaca ini, kita bisa menggunakan kompos yang terbuat dari sisa-sisa makanan di rumah kita yang bisa campur dengan protein dari ikan dan minyak sebagai pengganti nitrogen. Dengan pupuk organik buatan kita sendiri kita telah menghemat banyak energi dan lebih ekonomis (Rusbiantoro, 2008: 106-107).

Berdasarkan Survei Kementerian Lingkungan Hidup 2012 (2013: 61-68) tentang Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan, perilaku peduli lingkungan dapat dilihat dari perilaku memanfaatkan energi listrik, perilaku membuang sampah, perilaku dalam pemanfaatan air bersih, pemanfaatan bahan bakar dan pemanfaatan barang.

1) Perilaku memanfaatkan energi listrik

Sebagian besar sumber penerangan yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah listrik. Penggunaan listrik sendiri dapat mempengaruhi perilaku rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku dalam hal pemanfaatan energi listrik secara efisien meliputi

penggunaan lampu hemat energi dan tidak menyalakan lampu di siang hari.

2) Perilaku membuang sampah

Perilaku membuang sampah mencakup pemilahan sampah kering dan basah, tidak membakar sampah dan perlakuan terhadap barang bekas layak pakai.

3) Perilaku dalam pemanfaatan air bersih

Perilaku pemanfaatan air bersih meliputi tidak membuang limbah cair ke sungai, danau dan laut, memanfaatkan kembali air bekas cucian untuk keperluan lain, memanfaatkan air hujan untuk mengganti kebutuhan air bersih dari air tanah, penggunaan fasilitas mandi yang dapat menghemat air dan penggunaan fasilitas mencuci seperti mesin cuci dan deterjen dengan pewangi dan pelembut.

4) Perilaku pemanfaatan bahan bakar

Perilaku pemanfaatan bahan bakar mencakup perilaku yang berpotensi menyumbang emisi dan perawatan/ servis secara berkala.

5) Perilaku pemanfaatan barang

Perilaku pemanfaatan barang dapat dimulai dari intensifikasi lahan untuk ditanami tanaman hias, sayuran, buah-buahan dan apotek hidup,

penggunaan produk daur ulang dan tidak bersikap konsumtif.

Emil Salim (1986: 234), dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, menyebutkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, tempat mandi cuci kakus, terpeliharanya sumur air minum.
- 2) Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
- 3) Usaha hemat energi, seperti:
  - a) Menghemat pemakaian aliran listrik dengan mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera mematikan lampu pada pagi hari.
  - b) Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir/menetes terus.
- 4) Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin

sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.

- 5) Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (recycling) sampah anorganis (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa.
- 6) Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur, untuk dibiogaskan sebagai sumber energi untuk dimasak.
- 7) Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur-ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa dan sebagainya.

Sri Narwanti (2011: 69) juga menjelaskan implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah pada siswa dapat di lihat dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) Kebersihan ruang kelas terjaga, 2) menyediakan tong sampah organik dan nonorganik, 3) hemat dalam penggunaan bahan praktik, dan 4) penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik.

### **c. Konsep Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan**

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang



memiliki nilai untuk dihormati, dihargai dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan disekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia antroposentris (manusia sebagai segala-galanya), memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia, hal ini telah disinggung oleh Allah SWT dalam QS. Ar-rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ada beberapa prinsip-prinsip yang harus dipenuhi saat manusia berinteraksi dengan lingkungan hidup. Prinsip-prinsip ini terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut. Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dan tuntunan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam, baik perilaku terhadap alam secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam:

1) Sikap hormat kepada alam (*Respect for nature*)

Di dalam QS. Al-Anbiya 107, Allah SWT berfirman:

 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Seperti halnya, setiap anggota komunitas sosial mempunyai kewajiban untuk menghargai kehidupan bersama (kohesivitas sosial), demikian pula setiap anggota komunitas ekologis harus menghargai dan menghormati setiap kehidupan dan spesies dalam komunitas ekologis itu, serta mempunyai kewajiban moral untuk menjaga kohesivitas dan integritas komunitas ekologis, alam

tempat hidup manusia ini. Sama halnya dengan setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban untuk menjaga keberadaan, kesejahteraan, dan kebersihan keluarga, setiap anggota komunitas ekologis juga mempunyai kewajiban untuk menghargai dan menjaga alam ini sebagai sebuah rumah tangga.

## 2) Prinsip tanggung jawab (*moral responsibility for nature*)

Terkait dengan prinsip hormat terhadap alam di atas adalah tanggung jawab moral terhadap alam, karena manusia diciptakan sebagai khalifah (penanggung jawab) di muka bumi dan manusia adalah bagian integral dari alam. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji

Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Kenyataan ini saja melahirkan sebuah prinsip moral bahwa manusia mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan dan kelestariannya. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, bertanggung jawab pula untuk menjaganya (Firman, 2015).

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam pembuatan proposal ini saya menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada.

Selain itu saya juga menggali informasi dari buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Kharishah, mahasiswi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo pada tahun 2017 dengan judul “Studi Korelasi Kecerdasan emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo. Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif metode korelasi. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling *systematis*, karena jumlah anggota populasi yang cukup besar yaitu 266 mahasiswa. Sampel diambil dengan mengambil kelipatan bilangan 5 yang dipilih secara random, sehingga diperoleh sampel berjumlah 53 mahasiswa. Teknik pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Dari teknik kuesioner (angket) digunakan dalam mengukur kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku peduli lingkungan. Sedangkan dari teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung dalam pra-riset dan riset. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample*

*Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 14.0 (uji pendahuluan) dengan signifikansi 0,05 dan statistik korelasi ganda dengan bantuan SPSS 14.0 (uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang yang di buktikan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,368 > r_{tabel} = 0,279$  termasuk dalam kategori rendah pada taraf signifikansi 5%. 2) Kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang yang dibuktikan dengan  $r_{hitung} = 0,604 > r_{tabel} = 0,279$  termasuk dalam kategori kuat pada taraf signifikansi 5%. 3) Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bersama-sama berpengaruh secara positif dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang yang di buktikan dengan nilai Signifikansi  $F_{change} = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 14,697 > F_{tabel} = 3,18$  pada taraf signifikansi 5%. Nilai R = 608 termasuk dalam kategori kuat dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,370 atau 37% sedangkan 63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut peneliti, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi

Kharisah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada skripsi Dewi Khasirah mengkorelasikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Faizin, mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Siswa Tentang Sampah Terhadap Kepedulian Lingkungan Sekitar Sekolah Di MI Nurul Huda Desa Rejosari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak”. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pengetahuan siswa MI Nurul Huda tentang sampah. 2) Untuk mengetahui tingkat kepedulian lingkungan siswa MI Nurul Huda terhadap lingkungan sekitar madrasah. 3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tentang sampah terhadap kepedulian lingkungan sekitar sekolah di Desa Rejosari, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan

menggunakan model analisis data. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan populasi atau studi sensus. Penelitian populasi atau studi sensus dilakukan karena untuk mengetahui semua gejala sosial yang ada di dalam populasi. Penelitian ini dapat dilakukan ketika jumlah populasi yang akan diteliti relatif sedikit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, observasi. Metode analisis yang digunakan yaitu teknik *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan siswa madrasah ibtidaiyah nurul huda dengan kepedulian lingkungan pada siswa madrasah ibtidaiyyah nurul huda di Desa Rejosari, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, dengan besar hubungan 0,455. Artinya terdapat hubungan yang sedang. 2) Nilai rata-rata pengetahuan siswa tentang sampah sebesar 61 dengan nilai terendah sebesar 8 dan nilai tertinggi sebesar 96 sehingga dikatakan bahwa pengetahuan siswa baik. 3) Nilai rata-rata kepedulian lingkungan sebesar 47. Dengan nilai terendah sebesar 10 dan nilai tertinggi sebesar 47. Sehingga dikatakan bahwa kepedulian siswa cukup baik. Menurut peneliti, penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Faizin yaitu



siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dalam pengetahuan tentang sampah dan kepeduliannya memiliki presentasi yang baik. Dalam penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada siswa dapat menunjukkan perilakunya di dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini bertujuan untuk mencari ada tidaknya pengaruh pengetahuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tentang sampah terhadap kepedulian lingkungan dan mencari besarnya pengetahuan dan kepedulian lingkungan sekitar sekolah di Desa Rejosari, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Sedangkan dalam peneliti meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan perilaku kepedulian lingkungan sekolah SMP N 16 Semarang.

3. Skripsi yang ditulis oleh Zeptien Chrystalia Fawzie dan Sandy Kurniajati pada tahun 2012 dengan judul "Faktor Lingkungan Yang Membentuk Konsep Diri Pada Anak Jalanan". Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan faktor lingkungan dengan konsep diri anak jalanan usia 12-18 tahun di kota Kediri. Desain dari penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Kesimpulannya bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan konsep diri anak jalanan usia 12-18 tahun di kota Kediri, bila lingkungan baik akan menyebabkan konsep diri yang baik dan lingkungan yang kurang baik akan menyebabkan konsep diri yang kurang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini meneliti tentang faktor lingkungan yang membentuk konsep diri pada anak jalanan, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri pada remaja.

4. Skripsi yang ditulis oleh Mustika Rona Yulia, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa SMU Cokroaminoto Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku seks pranikah pada siswa SMU Cokroaminoto Malang. Penelitian ini pada dasarnya

adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Teknik pengambilan sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), observasi, dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *rating scale* (skala bertingkat), observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, sedangkan pada dokumentasi yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan, memfoto kopi dan mempelajari arsip-arsip dalam penelitian. Dalam analisis data menggunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil penelitian konsep diri pada siswa SMA Cokroaminoto Malang, bahwa para siswa memiliki tingkat konsep diri tinggi 21,31% pada tingkat sedang sebesar 65,57% dan pada tingkat rendah sebesar 13,12%. 2) hasil penelitian perilaku seks pranikah pada siswa SMA Cokroaminoto Malang, bahwa para siswa memiliki tingkat perilaku seks pranikah tinggi sebesar 27,86%, pada tingkat sedang sebesar 57,38% dan pada tingkat rendah sebesar

14,76%. 3) Hasil korelasi antara konsep diri dengan perilaku seks pranikah adalah sebagai berikut  $r_{xy} = -0,96$  : sig, = 0,05 < 0,460 yang artinya tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku seks pranikah, hipotesis yang diajukan peneliti yakni ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku seks pranikah ditolak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku pranikah sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri pada siswa.

5. Skripsi yang ditulis oleh Uni Setyani, mahasiswa dari Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2007 dengan judul skripsi "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Intensi Menyontek Pada Siswa SMA N 2 Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala intensi menyontek dan skala konsep diri yang disebarakan kepada 245 subjek penelitian. Skala intensi menyontek terdiri dari 37 item dengan  $\alpha = 0,939$ , dan skala konsep diri terdiri dari 27 item dengan  $\alpha = 0,888$ . Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan positif antara konsep diri dengan intensi menyontek adalah uji statistik parametrik teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek yang ditunjukkan oleh angka korelasi  $r_{xy} = -0,464$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang dapat diterima. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Hubungan antara kedua variabel tersebut berarti bahwa semakin positif konsep diri maka semakin rendah intensi menyontek, sebaliknya semakin negatif konsep diri akan semakin tinggi intensi menyontek. Hasil tersebut memberi informasi bagi siswa untuk meningkatkan konsep diri, sehingga

dapat mengurangi intensi menyontek. Dari penelitian ini didapatkan sumbangan efektif konsep diri terhadap intensi menyontek sebesar 21,5%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini meneliti tentang hubungan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri pada siswa.

6. Skripsi yang ditulis oleh Yasinta Ajeng H. pada tahun 2007 menulis skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas X SMU 2 Bantul Yogyakarta". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X. Alasan menggunakan subjek kelas X dikarenakan siswa kelas X baru saja mengalami perpindahan lingkungan pendidikan yang menuntut siswa tersebut melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah barunya selain itu sekolah SMU 2 Bantul merupakan salah satu sekolah yang rusak akibat bencana gempa

bumi sehingga menyebabkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu dan siswa kelas X berada pada tahap remaja sekitar 12-18 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah konsep diri dan penyesuaian diri di sekolah. Kedua variabel diukur dengan menggunakan skala. Koefisien reliabilitas skala konsep diri adalah sebesar 0,954, validitas skala konsep diri dan skala penyesuaian diri di sekolah diperoleh lewat penilaian dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMU 2 Bantul Yogyakarta, total 70 orang. Hasil ini berarti hipotesis penelitian ini diterima atau ada hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini meneliti tentang hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X SMU 2 Bantul Yogyakarta, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri pada remaja.

7. Skripsi yang ditulis oleh Fransisca Vivi Shintaviana menulis jurnal yang berjudul “Konsep Diri Serta Faktor-faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Internasionisme Simbolik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep diri serta faktor-faktor pembentuk pada karyawan kantor Kemahasiswaan, Alumni dan Campus Ministry, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (KACM UAJY). Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif secara kualitatif untuk mendeskripsikan konsep diri serta faktor pembentuk pada seluruh karyawan kantor KACM yang berjumlah sembilan orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri pada karyawan kantor KACM dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri yang berkaitan dengan pekerjaan serta yang berkaitan dengan relasi pada sesama. Konsep diri tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen konsep diri, yaitu attitudes, beliefs dan values. Komponen konsep diri yang banyak disebutkan oleh partisipan adalah *attitudes* karena *attitudes* merupakan informasi konsep diri yang sering ditunjukkan oleh individu dan mudah dilihat oleh orang lain ketika melakukan interaksi. Sedangkan, faktor pembentuk konsep diri yang ditemukan adalah keluarga, peran yang dijalankan, pengalaman



interaksi, situasi sekitar, rapat internal kantor KACM, pendidikan biarawati, usia, orang lain yang menjadi inspirasi partisipan dan spiritualitas. Dari faktor-faktor tersebut, keluarga merupakan faktor yang banyak disebutkan oleh para partisipan karena keluarga merupakan organisasi yang pertama dan utama dalam interaksi individu. Dari faktor pembentuk konsep diri yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari kantor KACM pada pembentukan konsep diri karyawannya masih sangat kurang sehingga dapat menjadi perhatian dari organisasi untuk mengadakan kegiatan internal yang dapat membentuk konsep diri anggotanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini meneliti tentang konsep diri serta faktor-faktor pembentuk konsep diri berdasarkan teori interaksionisme simbolik, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri.

8. Jurnal yang ditulis oleh Veronica A. Kumurur pada EKOTON Vol. 8, No.2:1-24, Oktober 2008 yang menulis

jurnal berjudul “Pengetahuan, sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap lingkungan Hidup Kota Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden atau 50%-58% jumlah responden memiliki nilai yang baik terhadap pengetahuan tentang lingkungan hidup. Ada 53-65% responden menyadari bahwa perilakunya salah dalam upaya menjaga kualitas lingkungan hidup di Jakarta. Kepedulian terhadap lingkungan hidup masih rendah, ini terbukti dari jawaban responden terhadap instrumen kepedulian, dimana jawaban jarang terlibat (JT) adalah jawaban yang paling banyak di jawab. Hasil uji hubungan antara Variabel jenis kelamin, umur mahasiswa pascasarjana ilmu lingkungan dengan pengetahuan, perilaku dan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup di Jakarta diperoleh bahwa: (1) Jenis kelamin tidak berhubungan dengan perilaku, jenis kelamin berhubungan dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup dan jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepedulian terhadap kualitas lingkungan di Jakarta, (2) Umur tidak ada hubungan dengan perilaku mahasiswa terhadap ilmu lingkungan, umur tidak berhubungan dengan pengetahuan tentang kualitas lingkungan hidup di Jakarta, namun umur berhubungan dengan

kepedulian mahasiswa pascasarjana ilmu lingkungan (3) Pengetahuan berhubungan dengan perilaku mahasiswa ilmu lingkungan, pengetahuan juga berhubungan dengan kepedulian terhadap kualitas lingkungan hidup di Jakarta (4) perilaku tidak berhubungan dengan kepedulian terhadap kualitas lingkungan hidup di Jakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini meneliti tentang pengetahuan, perilaku dan kepedulian mahasiswa pascasarjana ilmu lingkungan terhadap lingkungan hidup kota Jakarta, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kepedulian lingkungan.

9. Jurnal yang ditulis oleh Bambang Sumantri pada tahun 2011 yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi", Media Prestasi Vol. VIII No. 2 Edisi Desember 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan

pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif korelasional. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi berjumlah 120 mahasiswa. Penarikan sampel menggunakan proporsional random sampling sehingga yang digunakan sebanyak 25 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan angket terstruktur dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dimana  $r_{hitung} = 0,675 > r_{tabel} = 0,396$ . Dengan demikian kesimpulannya adalah konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat konsep diri semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraihinya. Perbedaan penelitian Bambang Sumantri dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini meneliti tentang hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah

pada siswa kelas VII. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri pada remaja.

10. Tesis yang ditulis oleh Setyawati Handayani pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Dengan Perilaku Hidup bersih Siswa MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan antara sikap peduli lingkungan hidup dengan prestasi belajar ekologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2014. 2) Hubungan antara perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar ekologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2014. 3) Hubungan antara sikap peduli lingkungan hidup dan perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar ekologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan yaitu diskripsi dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memiliki nilai ekologi pada tahun 2014 sejumlah 72 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan proporsional random sampling sejumlah 60 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan dokumen dan metode angket. Teknik analisis data dengan korelasi dan regresi ganda. Dari uji analisis korelasi antara sikap peduli lingkungan hidup ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ekologi ( $Y$ ) diperoleh  $r_{xy} = 0,831$  dan hasil uji regresi ganda pada uji hipotesis ke 3 diperoleh  $R = 0,883$ . Kesimpulan penelitian ini hasil uji analisis hipotesis ke satu (1) ada hubungan yang positif antara sikap peduli lingkungan hidup dengan prestasi belajar ekologi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. 2) ada hubungan yang positif antara perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar ekologi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. 3) ada hubungan yang sangat kuat antara sikap peduli lingkungan hidup dan perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar ekologi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Perbedaan penelitian Setyawati Handayani dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian Setyawati Handayani meneliti tentang hubungan antara sikap peduli lingkungan hidup dan

perilaku hidup sehat dengan prestasi belajar ekologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2014, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang perilaku, sikap kepedulian lingkungan pada remaja.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu kerusakan lingkungan yang dipengaruhi oleh manusia antara lain yaitu teknik dan etis. Teknik meliputi teknologi, produksi dan konsumsi sedangkan etis meliputi perilaku manusia yang tidak ramah pada lingkungan, keserakahan manusia dan manusia menganggap bahwa alam semesta tercipta khusus untuk evolusi manusia (*antroposentris*).

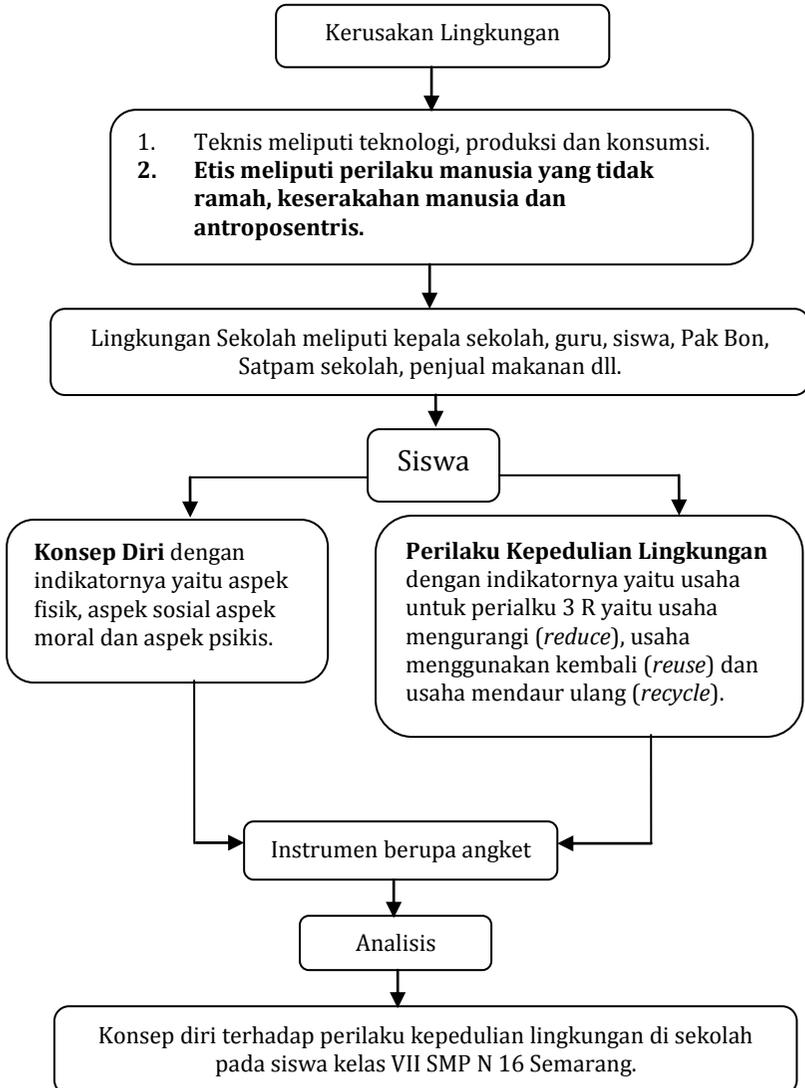
Dalam hal ini, sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga atau perkantoran. Sehingga sampah sendiri memiliki arti hasil kegiatan manusia dan jika pada sampah yang tidak dapat didaur ulang maka akan mengakibatkan kerusakan pada

lingkungan. Sebagai objek dalam penelitian ini yaitu adalah siswa. Karena siswa merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.

Dalam kepribadian siswa terdapat konsep diri yang telah ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku individu salah satunya yaitu perilaku kepedulian lingkungan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa angket. Angket yang digunakan yaitu konsep diri dan perilaku kepedulian lingkungan. Setelah membuat instrumen kemudian disebar kepada siswa kelas VII kemudian dianalisis. Hasil dari analisis tersebut yaitu konsep terhadap perilaku kepedulian lingkungan di sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2008). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis Penelitian

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang.
- b. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang.

##### 2. Hipotesis Statistik

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):  $\rho \neq 0$  ...."tidak sama dengan nol" berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada pengaruh.
- b. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) :  $\rho = 0$  .... 0 berarti tidak ada pengaruh.

Keterangan:

$\rho$ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antar variabel (Sugiono, 2013: 23).

Metode korelasional yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Nana, 2012: 23). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (perilaku kepedulian lingkungan) dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik.

Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013: 14). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode korelasi *simple product moment*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antar variabel dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio (Sugiono, 2010: 228). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri terhadap perilaku kepedulian

lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 16 Semarang.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang memiliki 4 kelas yaitu VII A, VII B, VII C dan, VII D.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak (*probability sampling*). Untuk sampel yang digunakan adalah pada kelas VII C berjumlah 36 siswa sebagai kelas uji coba sedangkan pada kelas VII D berjumlah 36 siswa sebagai kelas sampel penelitian.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,

2013: 161). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2008: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah dalam penelitian ini adalah konsep diri (X). Indikator pada variabel konsep diri (X) yaitu:

Aspek-aspek dalam Konsep Diri meliputi:

- a. Perilaku siswa dalam aspek fisik.
- b. Perilaku siswa dalam aspek sosial.
- c. Perilaku siswa dalam aspek moral.
- d. Perilaku siswa dalam aspek psikis.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 39). Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah perilaku kepedulian lingkungan siswa di sekolah (Y). Indikator pada variabel perilaku kepedulian lingkungan yaitu:

Usaha untuk melakukan 3 R yaitu

- a. Usaha Mengurangi (*reduce*).
- b. Usaha menggunakan kembali (*reuse*).
- c. Usaha mendaur ulang (*recycle*).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan cara:

##### **1. Teknik Angket (Kuesioner)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Amirul, 2005: 137). Kuesioner pada penelitian ini bersifat terstruktur atau kuesioner tertutup, berisi pertanyaan- pertanyaan yang disertai sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang konsep diri dan perilaku kepadulian lingkungan. Angket ini diisi oleh siswa kelas VII SMP N 16 Semarang.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner yaitu menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Likert dalam instrumen ini, dengan bentuk pernyataan :

Tabel 1.1 Tabel Angket

Kategori		Skor Sifat Pernyataan	
Angket Konsep Diri	Angket Perilaku Kepedulian Lingkungan	Positif	Negatif
Selalu (SL)	Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak pernah (TP)	Tidak pernah (TP)	1	4

## 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013). Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa saat di sekolah, profil siswa yang menjadi sampel dan data lain yang dapat mendukung penelitian di sekolah SMP N 16 Semarang.

### F. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang.

## 1. Analisis Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi lebih tinggi atau rendah (Arikunto, 2010: 70). Untuk menghitung validitas item soal angket digunakan rumus korelasi Product moment dari Parson sebagai berikut:

Untuk mengetahui Validitas maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

X = nilai Variabel X

Y = nilai Variabel Y

N = jumlah sampel yang menjadi obyek peneliti

Hasil r yang didapat dari perhitungan r tabel *product moment*. Harga  $r_{tabel}$  dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka dapat



dinyatakan butir soal tersebut valid (Arikunto, 2010: 72).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Uji reliabilitas soal digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban instrumen. Instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap jika diujikan berkali-kali (Arikunto, 2007: 72). Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas pada penelitian ini adalah

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan  
 1 = Bilangan konstan  
 $\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal  
 $S^2$  = Varians total

## 2. Uji prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak. Dalam penelitian ini, untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolomogorov–Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis Deskriptif

Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari range (R)

$$R = H - L$$

2) Mencari jumlah interval (K)

$$K = I + 3,3 \log N$$

3) Mencari lebar interval (I)

$$I = R / K$$

Keterangan:

I : Lebar interval

R : Jarak pengukuran

K : Jumlah interval

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

N : Responden (Riduwan, 2013).

- 4) Menentukan mean, standar deviasi dan tingkat kualitas Variabel X dan Variabel Y

Menentukan mean

$$\text{Mean Variabel X, } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Mean Variabel Y, } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} \text{ (Riduwan, 2013).}$$

- 5) Menentukan Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}} \text{ (Riduwan, 2013)}$$

- b) Uji Hipotesis Asosiatif

Hubungan antara Variabel X (konsep diri) dan Variabel Y (perilaku kepedulian lingkungan) dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

- 1) Mencari Nilai Korelasi Product Moment

$$R_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Korelasi Product Moment antara X dan Y

N : jumlah subyek

$\sum X$  : jumlah skor Variabel X

$\sum Y$  : jumlah skor Variabel Y

## 2) Menentukan Nilai Koefisien Determinasi

$$KP: r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai Koefisien Determinasi

R : Nilai Koefisien Korelasi

## 3) Menentukan Nilai Signifikansi

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah subyek (Sudjana, 2002).





## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian “Hubungan Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan di Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang” ini dilakukan pada tanggal 15-19 Januari 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent*) yang mencakup X berupa konsep diri, yang dicari hubungannya dengan variabel terikat (*dependent*) yakni Y berupa perilaku kepedulian lingkungan di sekolah pada siswa SMP N 16 Semarang.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi. Instrumen angket sebelum digunakan untuk penelitian itu di uji validitas dan reliabilitas untuk memperoleh instrumen yang baik (valid dan reliabel). Kisi-kisi dan soal angket uji coba konsep diri dapat dilihat pada lampiran 3 dan 6. Data yang terkumpul kemudian di uji validitas dan reliabilitas butir angket yang dapat dilihat pada lampiran 11. Kisi-kisi dan soal angket perilaku kepedulian lingkungan dapat dilihat pada lampiran 4 dan 6. Kisi-kisi dan soal angket konsep

diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6. Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas butir angket yang dapat dilihat pada lampiran 12. Jumlah instrumen angket yang diuji tingkat validitas dan reliabilitas sebanyak 25 item yang diujikan kepada 36 siswa yang dapat dilihat pada lampiran 1. Dari hasil uji instrumen tersebut diambil sebanyak 18 item, pada variabel konsep diri, sebanyak 21 item perilaku kepedulian lingkungan dan sebanyak 20 item hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan yang valid dan reliabel yang disebarkan ke 36 siswa kelas VII untuk mengetahui konsep diri dan perilaku kepedulian lingkungan di sekolah dapat dilihat pada lampiran 2.

#### 1. Identitas Responden

Identitas responden yang digunakan meliputi umur siswa dan jenis kelamin. Peneliti menggunakan umur dan jenis kelamin sebagai identitas responden karena umur dan jenis kelamin merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri dan perilaku kepedulian lingkungan.



a. Umur Responden

Umur siswa kelas VII SMP N 16 Semarang berkisar antara tahun sampai tahun. Rincian umur siswa dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

<b>Umur Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
12 Tahun	32	88,9%
13 Tahun	4	11,1%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan rincian tabel di atas bahwa usia responden terbanyak adalah antara umur 12 tahun yakni berjumlah 32 responden dengan persentase 88,9% sedangkan untuk responden dengan umur 13 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 11,1%.

Berdasarkan perhitungan data angket konsep diri diperoleh hasil nilai rata-rata konsep diri pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang yaitu 80,60 yang tergolong dalam kategori sedang. Data hasil perhitungan angket konsep diri selengkapnya diuraikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Hasil Angket Konsep Diri Berdasarkan Kategori Umur

<b>Kategori Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>
12 tahun	32	76,5	Kurang	80,60
13 tahun	4	78,94	Sedang	
Total	36			

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa berdasarkan kategori umur responden, rata-rata konsep diri responden 12 tahun yaitu 76,5 yang termasuk dalam kategori kurang sedangkan rata-rata konsep diri responden 13 tahun yaitu 78,94 yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa umur responden dapat menentukan tinggi rendahnya konsep diri. Hal ini membuktikan bahwa umur dapat mempengaruhi konsep diri. Menurut Maria (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain usia dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan perhitungan data angket konsep diri diperoleh hasil nilai rata-rata perilaku kepedulian lingkungan pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang yaitu 84,80 yang tergolong dalam kategori sedang. Data hasil perhitungan angket perilaku kepedulian lingkungan selengkapnya diuraikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Hasil Angket Perilaku Kepedulian Lingkungan Berdasarkan Kategori Umur

<b>Kategori Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>
12 tahun	32	85,34	Sedang	84,80
13 tahun	4	80,5	Sedang	
Total	36			

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan kategori umur responden, rata-rata perilaku kepedulian lingkungan responden 12 tahun yaitu 85,34 yang termasuk dalam kategori sedang sedangkan rata-rata perilaku kepedulian lingkungan responden 13 tahun yaitu 80,5 yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa perilaku kepedulian lingkungan orang yang lebih muda maupun yang lebih tua sama-sama memiliki perilaku kepedulian lingkungan yang baik dari pada orang yang lebih tua walaupun dengan selisih yang sangat sedikit. Analisis data angket perilaku kepedulian lingkungan berdasarkan umur responden selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fransson dan Garling (1999: 371) bahwa seseorang dengan umur yang lebih muda cenderung peduli terhadap lingkungan dari pada

seseorang yang lebih tua. Van Liere dan Dunlap (1980) dalam Fransson dan Garling (1999: 371) menambahkan bahwa pemuda kurang mematuhi aturan sosial yang ada, dimana solusi terhadap permasalahan lingkungan sering dipandang sebagai hal yang mengancam aturan sosial tersebut, sehingga secara logis pemuda dapat lebih mendukung tindakan melawan penurunan kualitas lingkungan dari pada orang tua.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada responden dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Jenis Kelamin Responden

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	17	47,2%
Perempuan	19	52,8%
Jumlah	36	100%

Data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kelamin pada responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki yakni dengan jumlah 17 responden atau 47,2%, dan untuk jenis kelamin perempuan hanya berjumlah 19 responden atau 52,8%.

Tabel 4.5 Data Hasil Angket Konsep Diri Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

<b>Kategori Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>
Perempuan	19	81,06	Sedang	80,60
Laki-laki	17	76,42	Kurang	
Total	36			

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan kategori jenis kelamin responden, rata-rata konsep diri responden perempuan yaitu 81,06 yang termasuk dalam kualitas sedang, sedangkan rata-rata konsep diri responden laki-laki yaitu 76,42 yang juga termasuk dalam kualitas kurang. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jenis kelamin dapat menentukan tinggi rendahnya konsep diri. Analisis butir angket konsep diri berdasarkan jenis kelamin responden selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil ini membuktikan bahwa jenis kelamin dapat menentukan konsep diri seseorang. Sebagaimana Pudjijogyanti (1995) mengemukakan bahwa ada beberapa peranan yang mempengaruhi perkembangan konsep diri antara lain peranan citra fisik, peranan jenis kelamin dan peranan perilaku orang tua.

Tabel 4.6 Data Hasil Angket Perilaku Kepedulian Lingkungan Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

<b>Kategori Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>
Perempuan	19	83,26	Sedang	84,80
Laki-laki	17	86,59	Sedang	
Total	36			

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan kategori jenis kelamin responden, rata-rata perilaku kepedulian lingkungan responden perempuan yaitu 83,26 yang termasuk dalam kualitas sedang, sedangkan rata-rata perilaku kepedulian lingkungan responden laki-laki yaitu 86,59 yang juga termasuk dalam kualitas sedang. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jenis kelamin dapat menentukan tinggi rendahnya perilaku kepedulian lingkungan walaupun dengan perbedaan rata-rata yang sedikit. Analisis butir angket perilaku kepedulian lingkungan berdasarkan jenis kelamin responden selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih peduli dari pada responden perempuan.

2. Konsep Diri Pada Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang

Data angket ini digunakan untuk mengetahui konsep diri pada siswa kelas VII. Daftar hasil angket konsep diri siswa kelas VII SMP N 16 Semarang dapat dilihat pada lampiran 15.

Data tabel pada lampiran 15 digunakan untuk langkah selanjutnya adalah mendiskripsikan data konsep diri pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang yang ada yaitu mencari rata-rata dan kualitas variabel angket konsep diri pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Perhitungan data yang telah dilakukan di atas kemudian dapat diuraikan sebagai berikut:

Jumlah siswa	= 36
Skor maksimum	= 88
Skor minimum	= 70
Rata-Rata	= 80,6111

Perhitungan data diatas dapat di jabarkan sebagai berikut:

a. Mencari banyaknya kelas (K)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 88 - 70 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

b. Mencari rentang nilai (R)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,5563025 \\ &= 1 + 5,13579825 \\ &= 6,135 \text{ ( Di bulatkan 7)} \end{aligned}$$

c. Menentukan kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentangan}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{18}{6} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 72	4	11,1%
2	73 - 75	3	8,3%
3	76 - 78	4	11,1%
4	79 - 81	7	19,5%
5	82 - 84	8	22,2%
6	85 - 87	6	16,7%
7	88 - 90	4	11,1%
JUMLAH		36	100%

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai interval tertinggi adalah 88 - 90 dengan frekuensi 4, sedangkan nilai interval terendah



yaitu 70 – 72 dengan frekuensi 4. Frekuensi terbanyak yaitu 8 pada frekuensi yang terdapat dalam interval 82 – 84.

d. Rata-rata dan simpangan baku variabel X

Rata-rata dan simpangan baku variabel konsep diri diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rata-rata dan simpangan baku konsep diri

Variabel	Mean	Standar Deviasi	N
Konsep Diri	80,6111	5,42627	36

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel konsep diri pada siswa kelas VII dari 36 responden rata-ratanya adalah 80,6111 dan standar deviasinya 5,42627.

e. Tingkat kualitas variabel X

Tingkat kualitas variabel dicari dengan mengubah skor mentah menjadi standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} \xrightarrow{\text{A}} \\ M + 1,5 \text{ SD} = 80,6111 + (1,5)(5,42627) = 88,75 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \xrightarrow{\text{B}} \\ M + 0,5 \text{ SD} = 80,6111 + (0,5)(5,42627) = 83,32 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \xrightarrow{\text{C}} \\ M - 0,5 \text{ SD} = 80,6111 - (0,5)(5,42627) = 77,89 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \xrightarrow{\text{D}} \\ M - 1,5 \text{ SD} = 80,6111 - (1,5)(5,42627) = 72,47 \end{array}$$

E

Tabel 4.9 Kualitas Konsep Diri Kelas VII SMP N 16 Semarang

Rata-Rata	Interval Nilai	Kategori	Kualitas
80,60	$\geq 88$	Sangat Baik	Sedang
	83 - 87	Baik	
	77 - 82	Sedang	
	72- 76	Kurang	
	$\leq 71$	Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa konsep diri pada kelas VII SMP N 16 Semarang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval nilai 76 - 83 dengan nilai rata-rata 80,60.

### 3. Perilaku Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang

Data angket ini digunakan untuk mengetahui konsep diri pada siswa kelas VII. Daftar hasil angket konsep diri siswa kelas VII SMP N 16 Semarang dapat dilihat pada lampiran 16.

Data tabel pada lampiran 16 digunakan untuk langkah selanjutnya adalah mendiskripsikan data konsep diri pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang yang ada yaitu mencari rata-rata dan kualitas variabel angket konsep diri pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang. Perhitungan data

yang telah dilakukan di atas kemudian dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah siswa} = 36$$

$$\text{Skor maksimum} = 103$$

$$\text{Skor minimum} = 74$$

$$\text{Rata-Rata} = 84,8056$$

Perhitungan data diatas dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Mencari banyaknya kelas (K)

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 103 - 74 \\ &= 29 \end{aligned}$$

- b. Mencai rentang nilai (R)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,5563025 \\ &= 1 + 5,13579825 \\ &= 6,135 \text{ ( Di bulatkan 6)} \end{aligned}$$

- c. Menentukan kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentangan}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{29}{6} \\ &= 4,8 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Kepedulian Lingkungan pada Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74 – 78	9	25%
2	79 – 83	10	27,8%
3	84 – 88	7	19,4%
4	89 – 93	4	11,1%
5	94 – 98	4	11,1%
6	99 – 103	2	5,6%
JUMLAH		36	100%

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai interval tertinggi adalah 99 – 103 dengan frekuensi 2, sedangkan nilai interval terendah yaitu 74 – 78 dengan frekuensi 9. Frekuensi terbanyak yaitu pada frekuensi yang terdapat dalam interval nilai 79 – 83 dengan frekuensi 10.

d. Rata-rata dan simpangan baku variabel Y

Rata-rata dan simpangan baku variabel konsep diri diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Rata-rata dan simpangan baku perilaku kepedulian lingkungan pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang

Variabel	Mean	Standar Deviasi	N
Perilaku Kepedulian Lingkungan	84,8056	7,53210	36

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel perilaku kepedulian lingkungan pada siswa kelas VII dari 36 responden rata-ratanya adalah 84,8056 dan standar deviasinya 7,53210.

e. Tingkat kualitas variabel Y

Tingkat kualitas variabel dicari dengan mengubah skor mentah menjadi standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} \xrightarrow{\text{A}} \\ M + 1,5 \text{ SD} = 84,8056 + (1,5)(7,53210) = 96,10375 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \xrightarrow{\text{B}} \\ M + 0,5 \text{ SD} = 84,8056 + (0,5)(7,53210) = 88,57165 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \xrightarrow{\text{C}} \\ M - 0,5 \text{ SD} = 84,8056 - (0,5)(7,53210) = 81,03955 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \xrightarrow{\text{D}} \\ M - 1,5 \text{ SD} = 84,8056 - (1,5)(7,53210) = 73,50745 \end{array}$$

$$\xrightarrow{\text{E}}$$

Tabel 4.12 Kualitas Perilaku Kepedulian Lingkungan pada Kelas VII SMP N 16 Semarang

Rata-Rata	Interval Nilai	Kategori	Kualitas
84,80	$\geq 96$	Sangat Baik	Sedang
	88 - 95	Baik	
	80 - 87	Sedang	
	73 - 81	Kurang	
	$\leq 72$	Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa Perilaku kepedulian lingkungan pada kelas VII SMP N 16 Semarang termasuk dalam kategori sedang , yaitu pada interval nilai 80 – 86 dengan nilai rata-rata 84,80.

Penelitian ini selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Teknik dokumentasi dengan berisikan di sekolah terdapat tempat sampah yang sudah dibedakan menurut pengolahannya, di dinding sekolah terdapat slogan tentang kebersihan sekolah, terdapat tempat untuk mendaur ulang sampah di sekolah, di kamar mandi terdapat tulisan menghemat energi dan juga di dekat kantin sekolah terdapat saluran air untuk membersihkan tangan. Teknik dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 24.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Hasil Uji Instrumen

#### a. Analisis Validitas

Perhitungan uji validitas butir-butir instrumen untuk variabel konsep diri dan perilaku kepedulian lingkungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas butir angket konsep diri dapat dilihat pada lampiran 11 dan perilaku kepedulian lingkungan pada lampiran 12, di peroleh validitas angket sebagai berikut

Tabel 4.13 Persentase Validitas Butir Instrumen Konsep Diri

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	1, 2, 3, 6, 7, 8,10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 20, 22, 23 24, 25	18	72%
2	Tidak Valid	4, 5, 9, 15, 17, 18, 21	7	28%
Total			25	100 %

Tabel 4.14 Persentase Validitas Butir Instrumen Perilaku Kepedulian Lingkungan

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25	21	84%
2	Tidak Valid	10, 16, 18, 21	4	16%
Total			25	100 %

Tabel 4.15 Persentase Validitas Butir Instrumen Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 22, 23, 24, 25	20	80%
2	Tidak Valid	10, 16, 17, 18, 21	5	20%
Total			25	100 %

Tahap yang selanjutnya butir soal yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas.

b. Analisis Reliabilitas

Setelah uji validitas selesai dilakukan, selanjutnya adalah uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Data uji reliabilitas, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf



signifikan 5%. Soal dikatakan reliabel jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$ .

Hasil perhitungan uji instrumen, diperoleh nilai reliabilitas butir konsep diri  $r_{11} = 0,796922$  dapat dilihat pada lampiran 11, perilaku kepedulian lingkungan  $r_{11} = 0,81347$  dapat dilihat pada lampiran 12 dan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan  $r_{11} = 0,82507$  dapat dilihat pada lampiran 13 dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 36$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$  setelah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Sehingga butir-butir instrumen konsep diri, perilaku kepedulian lingkungan serta konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan dapat digunakan.

## 2. Analisis Uji Prasyarat

### a. Analisis Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya distribusi data dalam populasi dan sebagai prasyarat analisis data pengujian hipotesis. Analisis normalitas

menggunakan *One Sample Kolmogorv Smirmov* dengan taraf signifikansi 0,05 yang dilakukan dengan program SPSS 16,0. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil signifikansi 0,510 sehingga  $0,510 > 0,05$  atau nilai Sig  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hipotesis yang diuji kebenarannya adalah menentukan hubungan konsep diri (X) terhadap perilaku kepedulian lingkungan (Y). Untuk menunjukkan apakah konsep diri ada hubungannya dengan perilaku kepedulian lingkungan, perlu dilakukan uji korelasi.

Perhitungan uji hipotesis menggunakan SPSS 16,0 dengan menggunakan korelasi product moment memperoleh  $r_{hitung} = 0,329$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $r_{hitung} = 0,399 > r_{tabel} = 0,329$  dan koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,159 berarti perilaku kepedulian lingkungan siswa ditentukan oleh konsep diri sebesar 15,9%. Hal ini berarti

terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri (X) dan perilaku kepedulian lingkungan (Y). Pengujian signifikansi dengan menggunakan  $t_{hitung}$  diperoleh  $t_{hitung} = 2,754$  dan  $t_{tabel} = 2,042$ , sehingga harga  $t_{hitung} = 2,754 > t_{tabel} = 2,042$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (lampiran 20). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Konsep Diri) dengan variabel Y (Perilaku Kepedulian Lingkungan).

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh  $r$  sebesar 0,399 dan  $r^2$  sebesar 0,159. Hal ini berarti konsep diri ditentukan oleh perilaku kepedulian lingkungan sebesar 15,9%. Selanjutnya dilihat nilai signifikansinya dengan menggunakan SPSS 16,0 sebesar 0,016, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Konsep diri) dengan variabel Y (perilaku kepedulian lingkungan).

### C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian disusun berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah dan hipotesis tentang Hubungan Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII

SMP N 16 Semarang. Pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan data penelitian tentang:

1. Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang

Berdasarkan hasil analisis data angket konsep diri, dapat diketahui bahwa konsep diri pada siswa kelas VII termasuk dalam kategori sedang yaitu berada pada interval 76 – 83 dengan rata-rata 80,60 yang dihitung berdasarkan skor jawaban responden (tabel 4.9).

Tingkat konsep diri pada siswa kelas VII tersebut diukur berdasarkan jawaban responden terhadap indikator yang mencakup aspek-aspek pada konsep diri yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis.

Pada indikator aspek fisik, untuk soal pada nomor 1 dan 2 jawaban responden masuk dalam kategori sangat baik yaitu 90% dan 93,3%, untuk soal pada nomor 3 dan 4 jawaban responden masuk dalam kategori baik yaitu 87,2% dan 85%. Pada indikator aspek sosial, untuk soal pada nomor 5, 6, 7, 8, dan 9 jawaban responden masuk dalam kategori sangat baik yaitu 92,8%, 90%, 90%, 94,4% dan 91,7%. Pada indikator aspek moral, untuk soal pada nomor 10, 11 dan 13 jawaban responden masuk

dalam kategori sangat baik yaitu 93,3%, 91,7%, 93,9%, untuk soal pada nomor 12 jawaban responden masuk dalam kategori sedang yaitu 79,4%. Pada indikator aspek psikis, untuk soal pada nomor 14 dan 15 jawaban responden masuk dalam kategori sangat baik yaitu 93,9% dan 92,8%, untuk soal pada nomor 16, 17 dan 18 jawaban responden masuk dalam kategori sedang yaitu 87,2%, 80% dan 85,5%.

Berdasarkan hasil dari analisa di atas menunjukkan bahwa sebagian besar konsep diri kelas VII di SM N 16 Semarang dari keseluruhan responden yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat konsep diri yang sedang dengan rata-rata hasil 80,60%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP N 16 Semarang adalah cenderung tinggi atau positif.

## 2. Perilaku Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang

Berdasarkan hasil analisis data angket perilaku kepedulian lingkungan, dapat diketahui bahwa perilaku kepedulian lingkungan pada siswa kelas VII termasuk dalam kategori sedang yaitu berada pada interval 80 – 86 dengan rata-rata 84,80 yang dihitung

berdasarkan skor jawaban responden (tabel 4.12). Indikator untuk angket perilaku kepedulian lingkungan meliputi usaha untuk perilaku 3R yaitu usaha mengurangi (*reduce*), usaha menggunakan kembali (*reuse*), dan usaha mendaur ulang (*recycle*).

Pada indikator usaha mengurangi (*reduce*) untuk soal pada nomor 3, dan 5 jawaban responden masuk dalam kategori baik yaitu 87,2% dan 87,8%, untuk soal pada nomor 1, 2, 4, 8 dan 9 jawaban responden masuk dalam kategori sedang yaitu 86,1%, 84,4%, 83,3%, 82,2% dan 81,7%, untuk soal pada nomor 6 jawaban responden masuk dalam kategori kurang yaitu 73,3%, sedangkan untuk soal pada nomor 7 jawaban responden masuk dalam kategori sangat kurang yaitu 70,5%. Rata-rata dalam indikator usaha mengurangi (*reduce*) yaitu 81,3% maka masuk dalam kategori sedang.

Pada indikator usaha menggunakan kembali (*reuse*) untuk soal pada nomor 10 jawaban responden masuk dalam kategori baik yaitu 90,5%, untuk soal pada nomor 13 dan 14 jawaban responden masuk dalam kategori sedang yaitu 83,3% dan 80%, untuk soal pada nomor 11 dan 12 jawaban responden masuk dalam kategori sangat kurang yaitu 67,8% dan

71,1%. Rata-rata dalam indikator usaha menggunakan kembali (*reuse*) yaitu 78,54% maka masuk dalam kategori kurang.

Pada indikator usaha mendaur ulang (*recycle*) untuk soal pada nomor 17 jawaban responden masuk dalam kategori baik yaitu 87,8%, untuk soal pada nomor 15 dan 18 jawaban responden masuk dalam kategori sedang yaitu 85,5% dan 83,3%, untuk soal pada nomor 16, 20 dan 21 jawaban responden masuk dalam kategori kurang yaitu 79,4% , 81,1% dan 76,7%, untuk soal pada nomor 19 jawaban responden masuk dalam kategori sangat kurang yaitu 61,1%. Rata-rata dalam indikator usaha mendaur ulang (*recycle*) yaitu 79,27% maka masuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil dari analisa di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku kepedulian lingkungan pada siswa kelas VII di SM N 16 Semarang dari keseluruhan responden yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat perilaku kepedulian lingkungan yang sedang dengan rata-rata hasil 84,80%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kepedulian lingkungan yang dimiliki oleh siswa kelas

VII SMP N 16 Semarang adalah cenderung tinggi atau positif.

3. Hubungan Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang

Konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kepedulian lingkungan pada siswa. Hal ini didasarkan dengan harga  $r_{hitung} = 0,399 > r_{tabel} = 0,329$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri (X) dan perilaku kepedulian lingkungan (Y). Besarnya nilai kontribusi sebesar 15,9% sehingga konsep diri menyumbangkan sebesar 15,9% terhadap perilaku kepedulian lingkungan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Maria (2007) dan Pudjijogyanti (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah peranan citra fisik, peranan jenis kelamin, peranan perilaku orang tua, peranan faktor sosial, usia, tingkat pendidikan dan lingkungan.

Peneliti membuat angket tambahan berupa pertanyaan yang berisi Hubungan Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan karena hanya untuk memperkuat dari angket konsep diri dan perilaku kepedulian lingkungan.



#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti terdapat keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan kemampuan**

Penyusunan karya ini memerlukan pengetahuan yang memadai. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

##### **2. Kebenaran angket**

Kebenaran angket merupakan masalah yang hampir dialami oleh semua peneliti sehingga dalam penyusunan karya ini peneliti tidak mengetahui seberapa besar kebenaran yang diberikan oleh responden karena sulit dibuktikan kebenarannya. Masih ada kemungkinan responden tidak jujur dalam menjawab pernyataan dalam angket, karena itu untuk menilai perilaku seseorang, hanya responden dan Tuhan yang tahu jawaban sebenarnya.

Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang hubungan konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan di sekolah pada siswa kelas VII SMP N 16 Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep diri pada siswa kelas VII di SMP N 16 Semarang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval nilai 76 - 83 dengan nilai rata-rata 80,60.
2. Perilaku kepedulian lingkungan pada siswa kelas VII di SMP N 16 Semarang dalam kategori sedang yaitu berada pada interval nilai 80 – 86 dengan nilai rata-rata 84,80.
3. Terdapat hubungan signifikan antara konsep diri terhadap perilaku kepedulian lingkungan pada siswa kelas VII di SMP N 16 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan dengan menggunakan korelasi *product moment* yang menghasilkan  $r_{hitung} = 0,399$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $r_{hitung} = 0,399 > r_{tabel} = 0,329$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri (X) dan perilaku kepedulian lingkungan (Y). Pengujian signifikansi

dengan menggunakan  $t_{hitung}$  diperoleh  $t_{hitung} = 2,754$  dan  $t_{tabel} = 2,0242$ , sehingga harga  $t_{hitung} = 2,754 > t_{tabel} = 2,0242$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Konsep Diri) dengan variabel Y (Perilaku Kepedulian Lingkungan) dengan nilai kontribusi sebesar 15,9%.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian maka peneliti mengajukan saran-saran yang berupa:

1. Bagi para siswa hendaknya tidak hanya sekedar mengetahui tentang materi lingkungan melainkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga siswa hendaknya bisa lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Misalnya yaitu dalam pemakaian energi listrik, ketika selesai menggunakan alat elektronik dipakai bisa di matikan kemudian mendaur ulang barang-barang yang dapat di ambil manfaatnya lagi.
2. Bagi para guru hendaknya memberikan pengarahan kepada siswanya agar memiliki konsep diri yang baik dan perilaku kepedulian lingkungan yang menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang kepribadian siswa di masa mendatang.

3. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan ini baik pada objek yang berbeda maupun pada permasalahan yang sama yakni mengenai konsep diri maupun perilaku kepedulian lingkungan.



## Daftar Pustaka

- A, Aziz . 1991. *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung. Refika Aditama.
- Ahmad Musthafa al Maraghi. 1992. *Terjemah Tafsir al-Maraghi Jilid 21*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Ahsin W, Alhafidz, 2007. *Fikih Kesehatan*. Jakarta: Amzah.
- Anonim. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Alih bahasa: Eddy. Jakarta: Arcan.
- Clayton S dan Meyr G. 2009. *PSIKOLOGI KONSERVASI Terjemahan Daryatno*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, B. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Sonny. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta : P.T. Kompas Media Nusantara

- Khadijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koes, Irianto. 2014. *Ekologi Kesehatan (Health Ecology)*. Bandung: Alfabeta.
- Maria, Ulfah. 2007. *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Tesis
- Najati, Ustman. 2003. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi*. Jakarta: PT. Mustaqim.
- Nalim, Yusuf dan Salafudin. 2012. *Statistika Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Pudjijogyanti, C. R. 1995. *Konsep Diri dalam pendidikan*. Jakarta: Ardan.
- Purwanto. 2008. *Awas Polusi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Rahmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli. 2005. *Membangun Lingkungan Yang Harmonis dan Berperadaban*: Grafindo
- Riduwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistik untuk, Ekonomi, Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusbiantoro, Dadang. 2008. *Global Warning for Beginner*. Yogyakarta: O2
- Salim, Emil. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Sarwono, S.W. 1997. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Sastrawijaya, A. Tresna. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemarwono, Otto. 2003. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung: Djambatan
- Soemarwoto, Otto. 1991. *Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- ..... 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung :CV Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni.
- Syaodik, Nana Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Tim Penulis Ps. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Survei KLH 2012. 2013. *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan Survei KLH 2012*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.



## Lampiran 1

**DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI VALIDITAS**

<b>NO. Absen</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Adidan Ari Sena Putra	VII C	12	L
2	Aldino Sultansyah	VII C	12	L
3	Alvin Wahyu Jatmiko	VII C	13	L
4	Anjani Qanah Salma Maesa	VII C	12	P
5	Damara Galuh Pembayun	VII C	13	P
6	Dava Adya Pramana Putra	VII C	12	L
7	Desi Rahmawati	VII C	12	P
8	Dharmasto Wirawan	VII C	12	L
9	Eka Ayu Amanda Latifah	VII C	12	P
10	Fadel Radif Ananda	VII C	12	L
11	Fajar Indah Nuryanti	VII C	12	P
12	Fendy Setyawan Pandu Putro	VII C	12	L
13	Galang Bintang Mahardhika	VII C	12	L
14	Herdin Bergas Farras	VII C	12	L
15	Hifa Maulana	VII C	12	L
16	Ilham Anasfutaki	VII C	12	L
17	Intan Mareta	VII C	12	P
18	Kinanti Safira Arumdari	VII C	12	P
19	M. Rifqi Akmal Ath Thufael	VII C	12	L

20	Mohammad Doni Kurniyanto	VII C	12	L
21	Mohammad Fadel Rezaphalevi	VII C	12	L
22	Mohammad Daffin Maulidan	VII C	12	L
23	Mohammad Rafli Sugiarto	VII C	12	L
24	Nayla Joan Antavia	VII C	12	P
25	Nur Hayyun Putri Wijaya	VII C	12	P
26	Nurul Maulia	VII C	12	P
27	Puja Cahya Febriyanti	VII C	12	P
28	Putra Nidan Satrio Aji Prakoso	VII C	12	L
29	Ratih Alandianingrum	VII C	12	P
30	Ratna Eliyawati	VII C	12	P
31	Revina Triadita	VII C	12	P
32	Ririn Marlina	VII C	12	P
33	Rizky Devina Yulianita	VII C	12	P
34	Sabrina Nawang Candra	VII C	12	P
35	Shinta Chintya Maharani	VII C	12	P
36	Siti Herinda Deska Aprikania	VII C	12	P

## Lampiran 2

**DAFTAR NAMA RESPONDEN ANGKET PENELITIAN**

<b>NO. Absen</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Aji Setiawan Bahari	VII D	12	L
2	Alivia Putri Nurdianti	VII D	13	P
3	Alvin Adrian	VII D	12	L
4	Atika Nugraheni	VII D	12	P
5	Azim Daril Jinnan	VII D	12	L
6	Az-Zahra Novita Wulansari	VII D	12	P
7	Bondan Prakoso	VII D	12	L
8	Chevro Najmi Firdaus Alisa	VII D	12	L
9	Danu Prabowo	VII D	12	L
10	Dimas Setiawan Wicaksono	VII D	12	L
11	Dinda Artha Mevia	VII D	12	P
12	Faris Madani	VII D	12	L
13	Fiina Roihana Ikhsani	VII D	12	P
14	Fitri Eva Arista	VII D	12	P
15	Iftitah Indana Zulfa	VII D	12	P
16	Ilham Dwi Prasetyo	VII D	12	L
17	Indraswari Cahya Maulana Putri	VII D	12	P
18	Khairumayzal Dwiksanendra	VII D	12	L
19	Krisna Eka Prasetya	VII D	12	L
20	Muhammad Al Fariza Arizqi	VII D	12	L
21	Naila Dwista Rastiwi	VII D	13	P
22	Naufal Hanifan	VII D	12	L

	Rustyoazmi			
23	Nirina Febriyani	VII D	12	P
24	Nisa Danish Ara	VII D	13	P
25	Nova Fahri Albar	VII D	12	L
26	Putri Maharani	VII D	12	P
27	Rahma Arfahunnisa Priyono	VII D	12	P
28	Sabrina Aufara Sulisty	VII D	12	P
29	Sekar Pertiwi	VII D	12	P
30	Setyawan Arya Pamungkas	VII D	12	L
31	Stevan Candra Putra Pradista	VII D	12	L
32	Sultan Maulana Elnando	VII D	12	L
33	Tiara Ristanti	VII D	13	P
34	Ulfi Ni'matul Bilqis	VII D	12	P
35	Vina Virnanda	VII D	12	P
36	Yeni Rahma Lia	VII D	12	P

Lampiran 3

**KISI – KISI INSTRUMEN ANGKET  
UJI VALIDITAS KONSEP DIRI**

Objek Penelitian : Siswa kelas VII  
 Variabel : Konsep Diri  
 Bentuk Instrumen : Angket  
 Peneliti : Umi Hani

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	Sumber
Konsep Diri	Fisik	6	1, 2, 3, 4 5, 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agustiani, Hendriati. 2009. <i>Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)</i>. Bandung. Refika Aditama.</li> <li>• Maria, Ulfah. 2007. <i>Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja</i>. Tesis.</li> </ul>
	Sosial	6	7, 8, 9, 10,11, 12	
	Moral	6	13, 14, 15 16, 17, 18	
	Psikis	7	19, 20 21, 22 23, 24, 25	
Jumlah Item	25			

Lampiran 4

**KISI – KISI INSTRUMEN ANGKET  
UJI VALIDITAS PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN**

Objek Penelitian : Siswa kelas VII  
 Variabel : Perilaku Kepedulian Lingkungan  
 Bentuk Instrumen : Angket  
 Peneliti : Umi Hani

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	Sumber
Perilaku Kepedulian Lingkungan di Sekolah	Mengurangi ( <i>reduce</i> )	11	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salim, Emil. 1986. <i>Pembangunan Berwawasan Lingkungan</i>. Jakarta: LP3ES.</li> <li>• Tim Survei KLH 2012. 2013. <i>Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan Survei KLH 2012</i>. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup</li> <li>• Rusbiantoro, Dadang. 2008. <i>Global Warning for Beginner</i>. Yogyakarta: O2</li> <li>• Soemarwoto, Otto. 1991. <i>Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.</li> </ul>
	Menggunakan kembali ( <i>reuse</i> )	9	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	
	Mendaur ulang ( <i>recycle</i> )	5	21, 22, 23, 24, 25	
Jumlah Item	25			



Lampiran 5

**KISI – KISI INSTRUMEN ANGKET UJI VALIDITAS  
KONSEP DIRI TERHADAP  
PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN**

Objek Penelitian : Siswa kelas VII  
 Variabel : Hubungan Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan  
 Bentuk Instrumen : Angket  
 Peneliti : Umi Hani

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	Sumber
Hubungan Konsep Diri Terhadap Kepedulian Lingkungan	Fisik terhadap kepedulian lingkungan	6	1, 2, 3, 4 5, 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agustiani, Hendriati. 2009. <i>Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)</i>. Bandung. Refika Aditama.</li> <li>• Maria, Ulfah. 2007. <i>Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga</i></li> </ul>
	Sosial terhadap kepedulian lingkungan	6	7, 8, 9, 10,11, 12	
	Moral terhadap kepedulian lingkungan	6	13, 14, 15, 16, 17, 18	
	Psikis terhadap kepedulian lingkungan	7	19, 20, 21, 22, 23, 24,	

			25	<i>dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. Tesis.</i>
Jumlah Item			25	

Lampiran 6

**INSTRUMEN UJI VALIDITAS  
KUESIONER PENELITIAN**

**Petunjuk Pengisian**

1. Pertanyaan pada kuesioner ditujukan langsung kepada responden.
2. Jawablah pertanyaan ini dengan **benar** dan **sejujur-jujurnya**.
3. Pengisian angket **tidak mempengaruhi** nilai raport.
4. Berikan tanda (√) pada jawaban yang Anda pilih.
5. Atas kerjasama dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

6. Keterangan	SS	: Sangat Sering	SS	: Sangat Setuju
	SR	: Sering	S	: Setuju
	KK	: Kadang-kadang	N	: Netral
	J	: Jarang	TS	: Tidak Setuju
	TP	: Tidak Pernah	STS	: Sangat Tidak Setuju

**Identitas**

Nama :  
Kelas :  
Umur :  
Jenis kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan

## 1. Konsep Diri

Centanglah kolom dibawah ini dengan sejujur-jujurnya!

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Aspek Fisik						
1	Saya memiliki tubuh yang sehat.					
2	Saya bisa memperbaiki nilai pelajaran saya.					
3	Saya bisa dan mampu membuat kreasi.					
4	Saya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek.					
5	Saya merasa mampu menjaga lingkungan kelas.					
6	Saya mampu melaksanakan aturan-aturan sekolah.					
Aspek Sosial						
7	Saya adalah orang yang bersahabat dengan siapa saja.					
8	Saya berhubungan baik dengan orang lain.					
9	Saya mengerjakan piket sekolah.					
10	Saya adalah siswa yang tanggap pada sekeliling.					
11	Saya tidak membeda-bedakan teman.					
12	Saya mengetahui peran saya sebagai siswa.					

Aspek Moral						
13	Saya berperilaku jujur.					
14	Saya berusaha memperbaiki diri saya menjadi lebih baik.					
15	Saya adalah orang yang aktif bertanya.					
16	Saya mematuhi aturan agama.					
17	Saya mengeluarkan bahan candaan yang baik.					
18	Saya dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain.					
Aspek Psikis						
19	Saya mengetahui jati diri saya sendiri.					
20	Saya merasakan kepuasan apabila keinginan saya terpenuhi.					
21	Saya merasa masalah disekolah adalah bagian dari masalah saya.					
22	Saya adalah orang yang memikirkan masa depan.					
23	Saya memiliki kesadaran dalam bertindak.					
24	Saya puas dengan perilaku saya.					
25	Perilaku saya dalam kehidupan sehari-hari adalah inisiatif diri saya sendiri.					

## 2. Perilaku Kepedulian Lingkungan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	SR	KK	J	TP
Mengurangi ( <i>Reduce</i> )						
1	Saya mematikan lampu jika suasana kelas terang agar menghemat energi listrik.					
2	Saya mematikan alat elektronik di ruangan jika tidak digunakan agar menghemat energi listrik.					
3	Saya berangkat sekolah dengan berjalan kaki atau menggunakan transportasi umum agar menghemat energi bahan bakar dan mengurangi emisi.					
4	Saya berjalan kaki saat membeli barang di dekat sekolah agar menghemat energi bahan bakar dan mengurangi emisi.					
5	Saya tidak membeli makanan dalam bentuk bungkus untuk mengurangi sampah.					
6	Saya mematikan kran air jika air sudah di bibir bak agar menghemat air bersih.					
7	Saya membuka kran air dalam tekanan sedang saat mencuci tangan dan kaki agar menghemat air bersih.					

8	Saya membawa bekal makanan dari rumah untuk mengurangi sampah.					
9	Saya menghabiskan makan dan minuman saya untuk mengurangi sampah.					
10	Saya memakai parfum oles dari pada parfum semprot agar tidak merusak lapisan ozon.					
11	Saya menggunakan sisi kertas ulangan yang tisk terpakai untuk menulis agar mengurangi sampah.					
12	Saya membawa botol dari rumah untuk mengurangi sampah.					
13	Saya menggunakan sapu tangan dari pada tisu untuk mengurangi pencemaran lingkungan.					
Menggunakan kembali ( <i>reuse</i> )						
14	Saya menggunakan pensil dan bolpoin yang dapat diisi ulang untuk mengurangi sampah.					
15	Saya menggunakan botol bekas untuk tempat pensil untuk mengurangi sampah.					
16	Saya mendonasikan buku bekas ke perpustakaan sekolah maupun di luar sekolah.					
17	Saya menggunakan baju bekas untuk lap atau keset.					

18	Saya menggunakan kertas koran untuk pembungkus buku.					
19	Saya menggunakan kaleng bekas untuk tempat sampah.					
20	Saya menggunakan botol plastik untuk kerajinan.					
21	Saya membuat tempat pensil dari botol bekas untuk saya gunakan.					
Mendaur ulang ( <i>recycle</i> )						
22	Saya membuat tas dari bungkus makanan untuk mengurangi sampah.					
23	Saya menggunakan barang bekas berupa sedotan untuk membuat bunga agar memperindah kelas.					
24	Saya membuat pot tanaman dari botol bekas.					
25	Saya membuat penghapus papan tulis dari kain bekas.					

### 3. Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Aspek Fisik						
1	Saya memiliki tubuh yang sehat harus ditunjang dengan lingkungan yang sehat.					



2	Saya bisa memperbaiki nilai kondisi lingkungan saya.					
3	Saya bisa dan mampu membuat kreasi untuk mengelola lingkungan.					
4	Saya memiliki semangat yang besar dalam menjaga lingkungan sekolah.					
5	Saya merasa mampu menjaga lingkungan kelas tetap bersih.					
6	Saya mampu melaksanakan aturan-aturan sekolah termasuk aturan terkait menjaga lingkungan.					
Aspek Sosial						
7	Saya mengajak teman saya untuk berjalan kaki atau naik alat transportasi umum.					
8	Saya dan teman saling membantu saat membuat hiasan kelas.					
9	Saya ikut kerja bakti di sekolah.					
10	Saya ikut membuat jadwal piket kelas.					
11	Saya menasehati teman saya bila tidak menggunakan sisi bukunya yang kosong untuk menulis.					
12	Saya ikut menjaga apotik hidup di sekolah.					

Aspek Moral						
13	Saya menasehati teman saya jika membuang sampah tidak pada tempatnya.					
14	Saya membuang sampah organik atau nonorganik sesuai pada tempatnya.					
15	saya mengajak orang di sekeliling saya untuk tidak merusak lingkungan.					
16	Saya tidak membuang sampah sembarangan karena perbuatan itu dapat mencemari lingkungan sekitar.					
17	Saya tidak mencoret-coret meja, kursi dan dinding karena perbuatan itu dapat merusak lingkungan.					
18	Saya memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk tetap menjaga lingkungan tetap bersih.					
Aspek Psikis						
19	Saya mengetahui jati diri saya sendiri dalam hal pemanfaatan lingkungan.					
20	Saya merasakan kepuasan bila keinginan saya terpenuhi termasuk kebersihan lingkungan sekolah.					
21	Saya merasa masalah lingkungan adalah bagian					

	dari masalah saya.					
22	Saya adalah orang yang memikirkan masa depan, termasuk masa depan lingkungan.					
23	Saya memiliki kesadaran dalam bertindak menjaga lingkungan.					
24	Saya puas dengan perilaku saya terhadap lingkungan sekolah.					
25	Perilaku kepedulian lingkungan sehari-hari saya adalah inisiatif diri saya sendiri.					

\*\*\*Terima Kasih\*\*\*

Tanda Tangan Responden

.....

Lampiran 7

**KISI – KISI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN  
KONSEP DIRI**

Objek Penelitian : Siswa kelas VII  
 Variabel : Konsep Diri  
 Bentuk Instrumen : Angket  
 Peneliti : Umi Hani

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Sumber</b>
Konsep Diri	Fisik	4	1, 2, 3, 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agustiani, Hendriati. 2009. <i>Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)</i>. Bandung. Refika Aditama.</li> <li>• Maria, Ulfah. 2007. <i>Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja</i>. Tesis.</li> </ul>
	Sosial	5	5, 6, 7, 8, 9	
	Moral	3	10, 11, 12,	
	Psikis	6	13, 14, 15, 16, 17, 18	
Jumlah Item		18		

Lampiran 8

**KISI – KISI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN  
PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN**

Objek Penelitian : Siswa kelas VII  
 Variabel : Perilaku Kepedulian Lingkungan  
 Bentuk Instrumen : Angket  
 Peneliti : Umi Hani

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	Sumber
Perilaku Kepedulian Lingkungan di Sekolah	Mengurangi ( <i>reduce</i> )	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salim, Emil. 1986. <i>Pembangunan Berwawasan Lingkungan</i>. Jakarta: LP3ES.</li> <li>• Tim Survei KLH 2012. 2013. <i>Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan Survei KLH 2012</i>. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup</li> <li>• Rusbiantoro, Dadang. 2008. <i>Global Warning for Beginner</i>. Yogyakarta: O2</li> <li>• Soemarwoto, Otto. 1991. <i>Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.</li> </ul>
	Menggunakan kembali ( <i>reuse</i> )	5	10, 11, 12, 13, 14,	
	Mendaur ulang ( <i>recycle</i> )	7	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	
Jumlah Item		21		

Lampiran 9

**KISI – KISI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN  
KONSEP DIRI TERHADAP  
PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN**

Objek Penelitian : Siswa kelas VII  
 Variabel : Hubungan Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan  
 Bentuk Instrumen : Angket  
 Peneliti : Umi Hani

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	Sumber
Hubungan Konsep Diri Terhadap Kepedulian Lingkungan	Fisik terhadap kepedulian lingkungan	4	1, 2, 3, 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agustiani, Hendriati. 2009. <i>Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)</i>. Bandung. Refika Aditama.</li> <li>• Maria, Ulfah. 2007.</li> </ul>
	Sosial terhadap kepedulian lingkungan	5	5, 6, 7, 8, 9,	
	Moral terhadap kepedulian lingkungan	3	10, 11, 12	
	Psikis terhadap kepedulian lingkungan	8	13, 14, 15, 16, 17, 18,	

			19, 20	<i>Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. Tesis.</i>
Jumlah Item			20	

**INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN  
KUESIONER PENELITIAN**

**Petunjuk Pengisian**

1. Pertanyaan pada kuisisioner ditujukan langsung kepada responden.
2. Jawablah pertanyaan ini dengan **benar** dan **sejujur-jujurnya**.
3. Pengisian angket **tidak mempengaruhi** nilai raport.
4. Berikan tanda (√) pada jawaban yang Anda pilih.
5. Atas kerjasama dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

6. Keterangan	SS	: Sangat Sering	SS	: Sangat Setuju
	SR	: Sering	S	: Setuju
	KK	: Kadang-kadang	N	: Netral
	J	: Jarang	TS	: Tidak Setuju
	TP	: Tidak Pernah	STS	: Sangat Tidak Setuju

**Identitas**

Nama	:	
Kelas	:	
Umur	:	
Jenis kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki
		<input type="checkbox"/> Perempuan



## 1. Konsep Diri

Centanglah kolom dibawah ini dengan sejujur-jujurnya!

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Aspek Fisik						
1	Saya memiliki tubuh yang sehat.					
2	Saya bisa memperbaiki nilai pelajaran saya.					
3	Saya bisa dan mampu membuat kreasi.					
4	Saya mampu melaksanakan aturan-aturan sekolah.					
Aspek Sosial						
5	Saya adalah orang yang bersahabat dengan siapa saja.					
6	Saya berhubungan baik dengan orang lain.					
7	Saya adalah siswa yang tanggap pada sekeliling.					
8	Saya tidak membeda-bedakan teman.					
9	Saya mengetahui peran saya sebagai siswa.					
Aspek Moral						
10	Saya berperilaku jujur.					

11	Saya berusaha memperbaiki diri saya menjadi lebih baik.					
12	Saya mematuhi aturan agama.					
Aspek Psikis						
13	Saya mengetahui jati diri saya sendiri.					
14	Saya merasakan kepuasan apabila keinginan saya terpenuhi.					
15	Saya adalah orang yang memikirkan masa depan.					
16	Saya memiliki kesadaran dalam bertindak.					
17	Saya puas dengan perilaku saya.					
18	Perilaku saya dalam kehidupan sehari-hari adalah inisiatif diri saya sendiri.					

## 2. Perilaku Kepedulian Lingkungan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	SR	KK	J	TP
Mengurangi ( <i>Reduce</i> )						
1	Saya mematikan lampu jika suasana kelas terang agar menghemat energi listrik.					
2	Saya mematikan alat elektronik di ruangan					

	jika tidak digunakan agar menghemat energi listrik.					
3	Saya berangkat sekolah dengan berjalan kaki atau menggunakan transportasi umum agar menghemat energi bahan bakar dan mengurangi emisi.					
4	Saya berjalan kaki saat membeli barang di dekat sekolah agar menghemat energi bahan bakar dan mengurangi emisi.					
5	Saya tidak membeli makanan dalam bentuk bungkus untuk mengurangi sampah.					
6	Saya mematikan kran air jika air sudah di bibir bak agar menghemat air bersih.					
7	Saya membuka kran air dalam tekanan sedang saat mencuci tangan dan kaki agar menghemat air bersih.					
8	Saya membawa bekal makanan dari rumah untuk mengurangi sampah.					
9	Saya menghabiskan makan dan minuman saya untuk mengurangi sampah.					
10	Saya menggunakan sisi kertas ulangan					

	yang tidak terpakai untuk menulis agar mengurangi sampah.					
11	Saya membawa botol dari rumah untuk mengurangi sampah.					
12	Saya menggunakan sapu tangan dari pada tisu untuk mengurangi pencemaran lingkungan.					
Menggunakan kembali ( <i>reuse</i> )						
13	Saya menggunakan pensil dan bolpoin yang dapat diisi ulang untuk mengurangi sampah.					
14	Saya menggunakan botol bekas untuk tempat pensil untuk mengurangi sampah.					
15	Saya menggunakan kaleng bekas untuk tempat sampah.					
16	Saya menggunakan botol plastik untuk kerajinan.					
Mendaur ulang ( <i>recycle</i> )						
17	Saya membuat tas dari bungkus makanan untuk mengurangi sampah.					
18	Saya menggunakan barang bekas berupa sedotan untuk membuat bunga agar					

	memperindah kelas.					
19	Saya membuat pot tanaman dari botol bekas.					
20	Saya membuat penghapus papan tulis dari kain bekas.					

### 3. Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Aspek Fisik						
1	Saya memiliki tubuh yang sehat harus ditunjang dengan lingkungan yang sehat.					
2	Saya bisa memperbaiki nilai kondisi lingkungan saya.					
3	Saya bisa dan mampu membuat kreasi untuk mengelola lingkungan.					
4	Saya memiliki semangat yang besar dalam menjaga lingkungan sekolah.					
5	Saya merasa mampu menjaga lingkungan kelas tetap bersih.					
6	Saya mampu melaksanakan aturan-aturan sekolah termasuk aturan terkait menjaga					

	lingkungan.					
Aspek Sosial						
7	Saya mengajak teman saya untuk berjalan kaki atau naik alat transportasi umum.					
8	Saya dan teman saling membantu saat membuat hiasan kelas.					
9	Saya ikut kerja bakti di sekolah.					
10	Saya menasehati teman saya bila tidak menggunakan sisi bukunya yang kosong untuk menulis.					
11	Saya ikut menjaga apotik hidup di sekolah.					
Aspek Moral						
12	Saya menasehati teman saya jika membuang sampah tidak pada tempatnya.					
13	Saya membuang sampah organik atau nonorganik sesuai pada tempatnya.					
14	saya mengajak orang di sekeliling saya untuk tidak merusak lingkungan.					
Aspek Psikis						
15	Saya mengetahui jati diri saya sendiri dalam hal pemanfaatan lingkungan.					
16	Saya merasakan kepuasan bila keinginan					

	saya terpenuhi termasuk kebersihan lingkungan sekolah.					
17	Saya merasa masalah lingkungan adalah bagian dari masalah saya.					
18	Saya adalah orang yang memikirkan masa depan, termasuk masa depan lingkungan.					
19	Saya memiliki kesadaran dalam bertindak menjaga lingkungan.					
20	Saya puas dengan perilaku saya terhadap lingkungan sekolah.					
21	Perilaku kepedulian lingkungan sehari-hari saya adalah inisiatif diri saya sendiri.					

\*\*\*Terima Kasih\*\*\*

Tanda Tangan Responden

.....

Lampiran 11

**ANALISIS UJI VALIDITAS ANGGKET  
KONSEP DIRI**

NO	KODE RESPONDEN	SKOR ITEM PERTANYAAN				
		1	2	3	4	5
1	C-1	4	5	5	5	4
2	C-2	4	4	5	5	5
3	C-3	5	4	5	4	5
4	C-4	5	4	5	5	4
5	C-5	4	5	4	5	5
6	C-6	4	4	5	4	4
7	C-7	5	5	5	5	5
8	C-8	4	5	2	4	5
9	C-9	5	4	5	5	5
10	C-10	4	3	5	4	5
11	C-11	4	5	3	4	5
12	C-12	5	5	5	4	5
13	C-13	5	5	5	5	5
14	C-14	4	4	5	5	5
15	C-15	5	5	3	2	5
16	C-16	5	5	5	5	5
17	C-17	4	5	3	5	5
18	C-18	5	5	5	5	5
19	C-19	4	4	3	3	5
20	C-20	3	4	5	5	5
21	C-21	5	5	5	5	5
22	C-22	5	4	5	5	5
23	C-23	5	5	4	5	5
24	C-24	4	4	3	5	5
25	C-25	5	5	4	4	5
26	C-26	3	5	5	5	5
27	C-27	4	5	5	5	5
28	C-28	5	5	5	2	5
29	C-29	3	5	3	5	5
30	C-30	5	5	3	5	4
31	C-31	5	5	5	2	5
32	C-32	5	5	5	5	5
33	C-33	5	5	4	4	5
34	C-34	5	5	5	5	5
35	C-35	4	4	3	4	3
36	C-36	4	5	5	5	5
VALIDITAS	Sigma X	160	167	157	160	174
	Sigma X <sup>2</sup>	726	785	715	740	848
	Sigma XY	18104	18860	17771	18029	19617
	Rxy	0,526509	0,381559	0,39123	0,031327	0,16745
	r tabel	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Invalid	Invalid
Valid= 18 (1, 2, 3, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 25)						
RELIABILITAS	Sigma <sup>2</sup>	0,4135802	0,2862654	0,841821	0,80246914	0,19444444
	Total sigma <sup>2</sup>	10,136574				
	Sigma Y	45,008488				
	RII	0,796922				
	r tabel	0,329				
	Kriteria	Reliabilitas				
Keterangan		Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dibuang



6	7	8	9	10	11	12	13
5	4	4	4	5	4	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	5	5	5
5	3	4	4	5	4	5	5
4	5	5	5	5	4	5	5
4	5	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	4	4	4
3	5	4	5	4	5	5	5
5	5	3	5	4	4	5	5
3	3	4	4	4	5	3	4
4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	5	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	3	5
4	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	5	5	4	4
3	3	3	4	3	3	3	4
3	5	5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	5	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	3	4
5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5
3	5	5	5	4	4	3	4
4	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	5	4	4	4	4
3	5	4	5	3	5	5	4
152	167	160	166	159	169	165	168
664	789	726	774	717	803	775	792
17225	18894	18111	18733	17974	19081	18693	19000
0,547491	0,547171	0,571577	0,296794	0,41668	0,360304	0,61723	0,673385
0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329
Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid
Invalid= 7 (4, 5, 9, 15, 17, 18, 21)							
0,617284	0,3973765	0,4135802	0,23765432	0,409722	0,2677469	0,520833	0,2222222

Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai
---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

14	15	16	17	18	19	20
5	3	4	5	5	4	5
5	5	3	4	5	4	3
5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5
5	5	3	4	5	5	5
4	5	4	4	3	4	4
3	5	3	4	5	4	3
5	4	4	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5
4	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5
5	5	3	3	5	5	5
4	4	4	3	4	3	4
5	5	3	5	5	3	5
5	5	3	4	4	5	5
3	5	4	5	5	5	4
5	5	4	4	5	5	5
4	5	4	4	4	5	4
5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4	4
5	5	4	3	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5
5	5	3	4	4	4	4
5	5	4	3	4	5	5
4	5	3	4	4	4	5
4	5	3	4	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	4	5	5
3	5	3	4	5	5	3
165	174	141	153	168	169	168
771	848	571	665	794	805	798
18677	19623	15965	17250	18963	19121	19005
0,592409	0,2237883	0,475711	0,1051136	0,311621	0,619165	0,542229
0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329
Valid	Invalid	Valid	Invalid	Invalid	Valid	Valid

0,40972222	0,19444444	0,52083333	0,40972222	0,27777778	0,3233025	0,3888889
------------	------------	------------	------------	------------	-----------	-----------

Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dipakai
---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	TOTAL X
4	4	5	3	4	110
5	4	3	3	4	110
5	5	4	5	5	118
5	5	5	4	4	115
5	4	5	5	4	118
5	5	5	4	5	113
5	5	5	4	4	122
4	5	4	4	5	107
4	5	4	3	4	112
5	5	5	4	3	107
5	4	3	2	3	95
5	5	4	4	5	113
5	5	3	4	4	116
5	4	5	4	5	116
5	5	5	5	5	120
5	5	5	5	5	119
5	5	5	4	4	115
5	5	5	5	4	118
5	4	4	3	4	99
5	5	3	3	3	98
5	5	5	4	5	117
4	4	4	5	4	112
5	5	5	4	4	119
5	4	4	4	4	104
5	5	5	4	5	120
5	4	4	3	4	118
5	4	4	3	4	112
5	5	5	4	5	118
5	5	3	3	3	111
5	5	4	5	3	112
5	5	5	4	5	117
5	5	3	4	5	114
5	4	4	4	3	106
5	5	5	5	5	123
5	5	4	5	4	104
5	4	5	4	3	107
176	168	156	143	150	4055
864	792	696	589	644	
19834	18968	17670	16204	16999	
0,12589363	0,39232	0,546245	0,524241	0,587982	
0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	
Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	

0,098765432	0,2222222	0,5555556	0,58256173	0,5277778
-------------	-----------	-----------	------------	-----------

Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai
---------	---------	---------	---------	---------

Lampiran 12

**ANALISIS UJI VALIDITAS INSTRUMEN ANGGKET  
PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN**

NO	KODE RESPONDEN	SKOR ITEM PERTANYAAN			
		1	2	3	4
1	C-1	4	5	5	4
2	C-2	4	4	3	3
3	C-3	5	5	5	5
4	C-4	4	4	4	5
5	C-5	5	5	5	5
6	C-6	5	5	4	4
7	C-7	5	5	5	4
8	C-8	5	4	5	5
9	C-9	5	4	5	4
10	C-10	4	4	3	4
11	C-11	4	3	5	4
12	C-12	4	5	4	4
13	C-13	4	5	5	5
14	C-14	3	5	5	5
15	C-15	4	4	4	3
16	C-16	5	5	5	5
17	C-17	5	5	4	5
18	C-18	4	3	5	3
19	C-19	4	3	3	3
20	C-20	5	5	5	5
21	C-21	3	3	5	2
22	C-22	3	3	2	5
23	C-23	3	3	3	3
24	C-24	4	5	4	4
25	C-25	5	4	4	5
26	C-26	5	5	5	3
27	C-27	4	4	5	4
28	C-28	5	5	5	5
29	C-29	5	3	5	5
30	C-30	5	5	3	5
31	C-31	5	5	5	4
32	C-32	4	4	5	3
33	C-33	3	3	4	3
34	C-34	3	5	5	3
35	C-35	5	4	5	5
36	C-36	4	3	5	5
VALIDITAS	Sigma X	154	152	159	149
	Sigma X <sup>2</sup>	678	666	727	645
	Sigma XY	15743	15558	16239	15191
	Rxy	0,611738	0,608322	0,502396	0,350872
	r tabel	0,329	0,329	0,329	0,329
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid
		Valid= 21 (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 2-			
RELIABILITAS	Sigma2	0,533951	0,67284	0,6875	0,786265
	Total sigma2	18,2909			
	Sigma Y	87,46528			
	RII	0,813475			
	r tabel	0,329			
	Kriteria	Reliabilitas			
	Keterangan	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai

5	6	7	8	9	10	11	12
4	3	3	5	3	5	4	5
3	3	3	4	4	3	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	5	4	3	5	2
5	5	5	5	5	3	5	5
5	3	5	3	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	4
5	3	4	5	3	4	5	5
4	3	3	3	4	3	5	4
4	5	3	2	3	3	5	4
4	5	3	4	4	3	4	2
5	4	3	4	4	4	5	5
5	2	2	3	3	3	5	2
4	4	3	3	4	3	5	2
4	4	3	5	3	3	4	3
5	5	4	5	5	3	5	2
5	3	4	4	4	4	5	5
3	3	3	4	4	4	5	2
3	3	3	3	4	3	3	4
5	3	3	5	3	5	5	5
5	3	4	4	4	5	3	3
4	5	4	5	3	4	5	3
3	5	4	5	4	4	3	3
5	4	3	4	5	4	4	3
5	4	4	5	5	4	5	4
5	5	3	4	5	4	5	5
4	3	4	3	4	4	5	2
5	5	4	4	4	4	5	4
5	3	2	3	5	3	5	3
5	3	2	3	5	3	5	3
5	5	4	5	4	4	5	2
3	3	4	5	5	3	5	3
5	3	4	5	2	4	5	3
5	3	3	5	5	3	5	3
5	3	4	3	5	4	5	3
3	3	3	4	5	3	5	3
159	135	126	149	147	132	166	122
723	537	464	645	623	500	786	456
16259	13799	12886	15202	14987	13430	16925	12509
0,6269312	0,418587	0,477496	0,387718	0,385772	0,28959	0,461853	0,42753
0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid
4, 25)				Invalid= 4 (10, 16, 18, 21,)			
0,5763889	0,854167	0,638889	0,786265	0,631944	0,44444	0,570988	1,1821

Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai
---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

13	14	15	16	17	18	19
5	3	2	4	4	3	3
4	5	5	3	3	4	4
5	5	5	4	5	5	5
5	4	5	2	4	4	4
5	5	5	3	5	5	5
4	4	4	5	3	5	5
5	5	3	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5	5
5	4	4	3	5	3	4
4	5	5	3	5	3	4
5	3	3	4	5	4	3
5	4	3	3	4	4	3
4	5	5	2	2	5	4
5	4	3	2	4	4	4
4	5	3	5	3	4	4
5	5	5	5	4	3	5
4	3	3	5	2	4	3
3	4	5	5	3	5	3
4	4	3	3	4	4	4
3	5	3	5	5	3	5
4	5	5	5	3	4	5
2	4	3	5	2	4	3
3	3	3	5	3	4	4
4	4	5	5	4	4	3
4	4	4	4	4	5	3
5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	3	4	3
5	5	5	5	3	3	5
5	3	3	5	5	5	3
4	3	5	2	5	5	5
5	5	5	5	4	5	3
5	3	3	5	3	5	4
4	5	3	5	5	5	4
5	3	5	5	5	5	5
5	4	3	2	5	3	4
4	5	5	5	5	4	3
157	151	145	147	142	151	144
705	655	619	645	594	653	600
16019	15382	14824	14957	14485	15335	14724
0,485451	0,357242	0,4301752	0,195138	0,329087	0,185988	0,523827
0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329
Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Valid

0,564043	0,60108	0,9714506	1,243056	0,941358	0,545525	0,666667
----------	---------	-----------	----------	----------	----------	----------

Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai
---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

20	21	22	23	24	25	TOTAL X
3	4	3	3	4	4	95
3	4	5	2	4	4	88
5	5	5	5	5	5	124
5	4	5	4	5	4	103
5	5	5	3	5	5	119
5	5	4	2	4	4	104
5	5	3	4	5	5	113
5	4	5	4	4	4	112
4	4	4	4	4	4	99
3	4	5	2	2	4	93
5	3	3	3	4	3	93
4	4	4	3	3	4	99
4	3	5	3	3	3	92
5	5	3	3	5	3	96
4	5	5	3	5	4	98
5	5	5	2	5	4	112
5	5	3	2	3	5	100
4	5	5	3	3	2	93
4	3	3	2	4	2	83
5	5	5	3	3	3	107
5	5	5	3	3	4	100
5	4	2	2	5	3	90
2	5	3	3	2	5	88
4	4	5	4	5	4	104
5	3	5	4	5	4	108
5	4	5	4	5	5	116
5	4	4	3	5	4	97
5	4	5	5	5	5	115
3	5	3	3	5	3	98
5	4	5	3	5	3	101
5	4	4	3	5	5	111
4	4	3	3	3	4	96
4	3	3	3	3	3	94
5	5	5	3	5	3	107
4	5	3	2	3	5	99
4	3	5	3	3	3	98
158	153	150	111	147	139	3645
716	669	658	365	635	563	
16158	15570	15335	11399	15052	14237	
0,602253	0,32410135	0,457579	0,59874	0,508638	0,567232	
0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	
Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	

0,626543	0,52083333	0,916667	0,631944	0,965278	0,73071
----------	------------	----------	----------	----------	---------

Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai
---------	---------	---------	---------	---------	---------

Lampiran 13

**ANALISIS UJI VALIDITAS INSTRUMEN ANGGKET  
KONSEP DIRI TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN**

NO	KODE RESPONDEN	SKOR ITEM PERTANYAAN				
		1	2	3	4	5
1	C-1	3	4	5	5	2
2	C-2	4	5	5	5	5
3	C-3	5	5	5	5	5
4	C-4	5	5	5	5	5
5	C-5	5	5	3	5	5
6	C-6	4	4	5	4	5
7	C-7	5	5	5	5	5
8	C-8	4	5	3	4	5
9	C-9	5	2	5	4	4
10	C-10	4	3	5	4	5
11	C-11	4	5	4	4	5
12	C-12	4	4	4	3	3
13	C-13	5	5	5	5	5
14	C-14	5	4	5	5	5
15	C-15	5	5	2	1	5
16	C-16	4	4	4	4	4
17	C-17	4	5	3	5	5
18	C-18	5	5	5	4	4
19	C-19	4	4	2	2	3
20	C-20	3	4	5	5	5
21	C-21	5	5	5	5	5
22	C-22	4	5	4	5	5
23	C-23	5	4	4	3	3
24	C-24	4	3	3	5	4
25	C-25	5	5	4	4	5
26	C-26	3	4	4	5	4
27	C-27	3	4	4	5	5
28	C-28	5	5	4	2	5
29	C-29	3	5	3	5	5
30	C-30	5	5	3	4	3
31	C-31	4	4	5	3	5
32	C-32	3	5	4	5	5
33	C-33	5	5	4	4	5
34	C-34	4	5	5	5	5
35	C-35	4	4	3	4	3
36	C-36	3	5	4	5	4
VALIDITAS	Sigma X	152	161	148	153	161
	Sigma X <sup>2</sup>	662	739	638	687	745
	Sigma XY	16441	17417	15989	16516	17419
	Rxy	0,444345	0,496898	0,290313	0,227893	0,4407097
	r tabel	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329
	Kriteria	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Valid
Valid= 20 (1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25)						
RELIABILITAS	Sigma <sup>2</sup>	0,561728	0,527006	0,820988	1,020833	0,6936728
	Total sigma <sup>2</sup>	15,23997				
	Sigma Y	77,02701				
	RII	0,825066				
	r tabel	0,349				
	Kriteria	Reliabilitas				
Keterangan		Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dibuang	Dipakai





14	15	16	17	18	19	20
4	3	4	5	5	4	5
5	5	3	4	5	4	4
5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5
5	5	4	4	4	5	5
5	5	3	4	3	5	5
4	5	4	2	3	4	4
3	5	4	5	5	5	3
5	4	4	5	5	5	5
5	5	4	2	5	5	5
4	5	4	4	5	5	5
4	4	5	5	4	4	5
4	4	5	3	4	4	5
5	5	4	5	4	5	4
4	4	3	3	5	5	5
4	3	4	4	4	4	3
5	3	3	5	5	3	5
4	4	5	4	4	5	4
3	5	4	5	5	5	4
4	5	3	3	3	4	3
4	5	4	4	4	5	3
5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	3	5	3	2
5	5	4	3	5	5	5
4	4	3	4	3	5	5
5	4	2	4	3	3	5
5	4	3	3	3	5	5
4	5	3	4	4	4	5
4	5	3	4	4	5	5
4	4	4	5	5	5	5
4	5	4	5	4	5	5
3	5	3	4	5	5	3
158	163	139	147	157	165	161
708	753	557	627	705	771	745
17036	17588	15038	15859	16968	17841	17431
0,275699	0,3436802	0,418732	0,2224429	0,399768	0,534429	0,486311
0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329
Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid

0,404321	0,4158951	0,564043	0,7430556	0,564043	0,409722	0,693673
----------	-----------	----------	-----------	----------	----------	----------

Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai
---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

21	22	23	24	25	TOTAL X
4	4	5	3	4	105
5	3	3	3	3	110
5	5	5	5	5	124
5	5	5	4	4	119
5	5	5	5	5	123
5	5	5	4	4	114
5	5	5	4	4	121
4	5	4	4	5	112
4	5	4	3	4	100
5	5	5	4	3	101
5	4	3	3	2	97
5	5	4	4	5	107
3	5	4	4	4	112
5	5	5	4	5	119
5	5	4	5	4	112
5	5	4	4	4	100
4	5	4	4	4	107
5	5	5	5	4	106
4	4	4	3	4	89
5	5	3	3	3	89
5	5	5	4	5	116
5	5	4	5	4	115
4	4	5	3	3	100
4	4	4	4	4	94
4	5	5	4	4	108
5	4	4	3	4	110
5	4	3	3	3	97
5	5	5	4	5	114
5	5	3	3	3	105
3	4	4	4	3	100
5	5	5	4	5	105
5	5	3	4	5	107
5	4	4	4	3	107
5	5	5	5	5	118
5	5	3	5	4	103
5	4	5	4	3	103
168	168	153	141	143	3869
796	794	671	569	591	
18106	18123	16564	15275	15515	
0,27775312	0,406352	0,503391	0,563376	0,580338	
0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	
Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	
0,33333333	0,277778	0,576389	0,465278	0,638117	

Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai
---------	---------	---------	---------	---------

Lampiran 14

## UJI NORMALITAS DATA PENELITIAN

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konsep Diri <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Kepedulian Lingkungan

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.135	7.00621

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

b. Dependent Variable: Perilaku Kepedulian Lingkungan

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316.682	1	316.682	6.451	.016 <sup>a</sup>
	Residual	1668.957	34	49.087		
	Total	1985.639	35			

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

b. Dependent Variable: Perilaku Kepedulian Lingkungan

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.120	17.632		2.275	.029
	Konsep Diri	.554	.218	.399	2.540	.016

a. Dependent Variable: Perilaku Kepedulian Lingkungan

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	78.9234	88.9015	84.8056	3.00800	36
Residual	-1.27928E1	16.31585	.00000	6.90540	36
Std. Predicted Value	-1.956	1.362	.000	1.000	36
Std. Residual	-1.826	2.329	.000	.986	36

a. Dependent Variable: Perilaku Kepedulian Lingkungan

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.90539537
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig 0,510 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, artinya penyebaran data yang diperoleh merata.

## ANALISIS DATA PENELITIAN INSTRUMEN KONSEP DIRI

No	Kode Responden	Skor Item Pernyataan																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	D-1	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	80
2	D-2	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	4	76
3	D-3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	85
4	D-4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	83
5	D-5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	84
6	D-6	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	83
7	D-7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	87
8	D-8	4	5	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	77
9	D-9	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	79
10	D-10	4	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	76
11	D-11	4	5	3	3	3	4	5	5	3	5	3	4	4	4	5	3	3	4	70
12	D-12	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	81
13	D-13	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	82
14	D-14	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	82
15	D-15	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
16	D-16	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
17	D-17	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	83
18	D-18	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	85
19	D-19	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	71
20	D-20	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	3	4	72
21	D-21	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	84
22	D-22	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	79
23	D-23	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	86
24	D-24	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	72
25	D-25	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	87
26	D-26	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	83
27	D-27	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	79
28	D-28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	88
29	D-29	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	76
30	D-30	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	3	80
31	D-31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	88
32	D-32	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	3	4	5	81
33	D-33	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	74
34	D-34	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	88
35	D-35	4	5	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	74
36	D-36	4	5	5	3	5	4	3	5	5	4	3	3	5	3	4	5	4	3	73
Jumlah		162	168	157	153	167	162	162	170	165	168	165	143	169	169	167	157	144	154	2902

## ANALISIS DATA PENELITIAN INSTRUMEN PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN

No	Kode Responden	Skor Item Pernyataan																				jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	D-1	4	5	5	4	4	3	3	5	3	4	5	5	3	2	2	3	3	3	3	4	4	77
2	D-2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	5	5	5	4	3	5	2	4	4	76
3	D-3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	2	4	3	93
4	D-4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	91
5	D-5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	103
6	D-6	5	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	86
7	D-7	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	94
8	D-8	5	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	95
9	D-9	5	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
10	D-10	4	4	3	4	4	5	3	2	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	2	2	4	80
11	D-11	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	2	5	3	3	3	3	5	3	3	4	3	77
12	D-12	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	3	3	4	83
13	D-13	4	5	5	5	5	2	2	3	3	5	2	4	5	5	5	4	4	5	3	3	3	82
14	D-14	3	5	5	5	4	4	3	3	4	5	2	5	4	3	3	4	5	3	3	5	3	81
15	D-15	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	5	3	3	4	4	5	3	5	4	81
16	D-16	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	97
17	D-17	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	5	3	2	3	5	83
18	D-18	4	3	5	3	3	3	3	4	4	5	2	3	4	5	5	3	4	5	3	3	2	76
19	D-19	5	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	5	4	3	3	4	3	76
20	D-20	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	3	3	3	87
21	D-21	3	3	5	2	5	3	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	83
22	D-22	3	3	2	5	4	5	4	5	3	5	3	2	4	3	3	3	5	2	2	5	3	74
23	D-23	4	3	3	3	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	75
24	D-24	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	88
25	D-25	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	92
26	D-26	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	99
27	D-27	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	2	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	82
28	D-28	4	5	4	5	3	2	4	3	4	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	86
29	D-29	5	3	5	5	5	3	2	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	78
30	D-30	5	5	3	5	5	3	2	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	3	5	3	87
31	D-31	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	94
32	D-32	4	4	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	79
33	D-33	3	3	4	3	5	3	4	5	2	5	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	75
34	D-34	4	5	5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	90
35	D-35	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	3	5	4	3	3	4	4	3	2	3	5	83
36	D-36	4	3	5	5	3	3	4	4	5	4	3	4	5	5	5	3	4	5	4	3	4	85
Jumlah		155	152	157	150	158	132	127	148	147	163	122	158	150	144	145	143	158	150	110	146	138	3053

## ANALISIS DATA PENELITIAN INSTRUMEN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN

No	Kode Responden	Skor Item Pernyataan																			Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	D-1	3	4	2	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	82
2	D-2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	3	3	3	86
3	D-3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	99
4	D-4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	95
5	D-5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
6	D-6	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	91
7	D-7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	96
8	D-8	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	92
9	D-9	5	2	4	2	5	2	5	4	5	4	3	5	3	3	5	5	5	4	3	4	78
10	D-10	4	3	5	5	3	3	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	81
11	D-11	4	5	5	3	3	3	4	3	5	3	4	5	4	5	5	3	4	3	3	2	76
12	D-12	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	85
13	D-13	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	92
14	D-14	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	96
15	D-15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	95
16	D-16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	80
17	D-17	4	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	85
18	D-18	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	85
19	D-19	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	73
20	D-20	3	4	5	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	5	3	5	5	3	3	3	64
21	D-21	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	93
22	D-22	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	93
23	D-23	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	5	3	3	82
24	D-24	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	74
25	D-25	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	87
26	D-26	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	86
27	D-27	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	5	4	5	3	2	4	3	3	3	76
28	D-28	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	95
29	D-29	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	84
30	D-30	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	2	3	3	5	4	4	4	3	81
31	D-31	4	4	5	5	3	2	4	4	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	4	5	84
32	D-32	3	5	5	5	5	4	5	2	3	5	5	5	3	4	4	5	5	3	4	5	85
33	D-33	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	4	3	86
34	D-34	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	94
35	D-35	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	82
36	D-36	3	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	3	5	5	3	4	5	4	3	82
Jumlah		152	161	161	148	155	151	156	147	157	157	160	163	139	157	165	161	168	153	141	143	3095

Lampiran 18



**ANALISIS DATA KONSEP DIRI  
TERHADAP PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN**

Kode	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
D-1	80	77	6160	6400	5929
D-2	76	76	5776	5776	5776
D-3	85	93	7905	7225	8649
D-4	83	91	7553	6889	8281
D-5	84	103	8652	7056	10609
D-6	83	86	7138	6889	7396
D-7	87	94	8178	7569	8836
D-8	77	95	7315	5929	9025
D-9	79	85	6715	6241	7225
D-10	76	80	6080	5776	6400
D-11	70	77	5390	4900	5929
D-12	81	83	6723	6561	6889
D-13	82	82	6724	6724	6724
D-14	82	81	6642	6724	6561
D-15	88	81	7128	7744	6561
D-16	86	97	8342	7396	9409
D-17	83	83	6889	6889	6889
D-18	85	76	6460	7225	5776
D-19	71	76	5396	5041	5776
D-20	72	87	6264	5184	7569
D-21	84	83	6972	7056	6889
D-22	79	74	5846	6241	5476
D-23	86	75	6450	7396	5625
D-24	72	88	6336	5184	7744
D-25	87	92	8004	7569	8464
D-26	83	99	8217	6889	9801
D-27	79	82	6478	6241	6724
D-28	88	86	7568	7744	7396
D-29	76	78	5928	5776	6084
D-30	80	87	6960	6400	7569
D-31	88	94	8272	7744	8836
D-32	81	79	6399	6561	6241
D-33	74	75	5550	5476	5625
D-34	88	90	7920	7744	8100
D-35	74	83	6142	5476	6889
D-36	73	85	6205	5329	7225
Jumlah	2902	3053	246677	234964	260897
Rata-Rata	80,6111	84,8056	6852,14	6526,78	7247,14

Lampiran 19

## ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT

1. Mencari  $r_{hitung}$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{36.(246677) - (2902).(3053)}{\sqrt{\{36.234964 - (2902)^2\}.\{36.260897 - (3053)^2\}}} \\
 &= \frac{8880372 - 8859806}{\sqrt{(8458704 - 8421604).(9392292 - 9320809)}} \\
 &= \frac{20566}{\sqrt{37100.71483}} \\
 &= \frac{20566}{\sqrt{2,6520193e9}} \\
 &= \frac{20566}{51.497,7601} \\
 &= 0,399357175
 \end{aligned}$$

2. Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,399357175^2 \times 100\% \\
 &= 0,159486153 \times 100\% \\
 &= 15,9\%
 \end{aligned}$$

3. Menguji Signifikansi dengan rumus  $t_{hitung}$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,399357175\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,399357175)^2}} \\
 &= \frac{2,32863248}{\sqrt{0,159486153}} \\
 &= \frac{2,32863248}{0.8453847} \\
 &= 2,75452404
 \end{aligned}$$

## UJI KORELASI

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
Konsep Diri	80.6111	5.42627	36
Kepedulian Lingkungan	84.8056	7.53210	36

		Konsep Diri	Kepedulian Lingkungan
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.399*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	36	36
Kepedulian Lingkungan	Pearson Correlation	.399*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	36	36

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Sig > 0,05 = Ho diterima

Jika Sig < 0,05 = Ho ditolak

Keterangan:

Berdasarkan tabel *correlation* diperoleh variabel konsep diri nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku kepedulian lingkungan.

**PERSENTASE KONSEP DIRI**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Persentase	Rata-Rata
Konsep Diri	Fisik	1	$\frac{162}{180} \times 100\% = 90\%$	88,875%
		2	$\frac{168}{180} \times 100\% = 93,3\%$	
		3	$\frac{157}{180} \times 100\% = 87,2\%$	
		4	$\frac{153}{180} \times 100\% = 85\%$	
	Sosial	5	$\frac{167}{180} \times 100\% = 92,8\%$	91,78%
		6	$\frac{162}{180} \times 100\% = 90\%$	
		7	$\frac{162}{180} \times 100\% = 90\%$	
		8	$\frac{170}{180} \times 100\% = 94,4\%$	
		9	$\frac{165}{180} \times 100\% = 91,7\%$	
	Moral	10	$\frac{168}{180} \times 100\% = 93,3\%$	89,575%
		11	$\frac{165}{180} \times 100\% = 91,7\%$	
		12	$\frac{143}{180} \times 100\% = 79,4\%$	
		13	$\frac{169}{180} \times 100\% = 93,9\%$	
	Psikis	14	$\frac{169}{180} \times 100\% = 93,9\%$	87,88%
		15	$\frac{167}{180} \times 100\% = 92,8\%$	
		16	$\frac{157}{180} \times 100\% = 87,2\%$	
		17	$\frac{144}{180} \times 100\% = 80\%$	
		18	$\frac{154}{180} \times 100\% = 85,5\%$	

**PERSENTASE PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Persentase	Rata-Rata
Perilaku Kepedulian Lingkungan di Sekolah	Mengurangi ( <i>reduce</i> )	1	$\frac{155}{180} \times 100\% = 86,1\%$	81,3%
		2	$\frac{152}{180} \times 100\% = 84,4\%$	
		3	$\frac{157}{180} \times 100\% = 87,2\%$	
		4	$\frac{150}{180} \times 100\% = 83,3\%$	
		5	$\frac{158}{180} \times 100\% = 87,8\%$	
		6	$\frac{132}{180} \times 100\% = 73,3\%$	
		7	$\frac{127}{180} \times 100\% = 70,5\%$	
		8	$\frac{148}{180} \times 100\% = 82,2\%$	
		9	$\frac{147}{180} \times 100\% = 81,7\%$	
	Menggunakan kembali ( <i>reuse</i> )	10	$\frac{163}{180} \times 100\% = 90,5\%$	78,5%
		11	$\frac{122}{180} \times 100\% = 67,8\%$	
		12	$\frac{128}{180} \times 100\% = 71,1\%$	
		13	$\frac{150}{180} \times 100\% = 83,3\%$	
		14	$\frac{144}{180} \times 100\% = 80\%$	
	Mendaur ulang ( <i>recycle</i> )	15	$\frac{145}{180} \times 100\% = 85,5\%$	79,27%

		16	$\frac{143}{180} \times 100\% = 79,4\%$	
		17	$\frac{158}{180} \times 100\% = 87,8\%$	
		18	$\frac{150}{180} \times 100\% = 83,3\%$	
		19	$\frac{110}{180} \times 100\% = 61,1\%$	
		20	$\frac{146}{180} \times 100\% = 81,1\%$	
		21	$\frac{138}{180} \times 100\% = 76,7\%$	

Lampiran 23

**PERSENTASE HUBUNGAN KONSEP DIRI TERHADAP  
PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Persentase	Rata-Rata
Hubungan Konsep Diri Terhadap Kepedulian Lingkungan	Fisik terhadap kepedulian lingkungan	1	$\frac{152}{180} \times 100\% = 84,4\%$	86,35%
		2	$\frac{161}{180} \times 100\% = 89,4\%$	
		3	$\frac{161}{180} \times 100\% = 89,4\%$	
		4	$\frac{148}{180} \times 100\% = 82,2\%$	
	Sosial terhadap kepedulian lingkungan	5	$\frac{155}{180} \times 100\% = 86,1\%$	85,12%
		6	$\frac{151}{180} \times 100\% = 83,9\%$	
		7	$\frac{156}{180} \times 100\% = 86,7\%$	
		8	$\frac{147}{180} \times 100\% = 81,7\%$	
		9	$\frac{157}{180} \times 100\% = 87,2\%$	
	Moral terhadap kepedulian lingkungan	10	$\frac{157}{180} \times 100\% = 87,2\%$	88,87%
		11	$\frac{160}{180} \times 100\% = 88,9\%$	
		12	$\frac{163}{180} \times 100\% = 90,5\%$	
	Psikis terhadap	13	$\frac{139}{180} \times 100\% = 77,2\%$	85,19%

	kepedulian lingkungan	14	$\frac{157}{180} \times 100\% = 87,2\%$	
		15	$\frac{165}{180} \times 100\% = 91,7\%$	
		16	$\frac{161}{180} \times 100\% = 89,4\%$	
		17	$\frac{168}{180} \times 100\% = 93,3\%$	
		18	$\frac{153}{180} \times 100\% = 85\%$	
		19	$\frac{141}{180} \times 100\% = 78,3\%$	
		20	$\frac{143}{180} \times 100\% = 79,4\%$	



## Lampiran 24

### DOKUMENTASI



Gambar 1. Di antara pintu masuk kamar mandi terdapat tulisan ajakan untuk menghemat energi.



Gambar 2. Di depan kantin sekolah terdapat kran untuk mencuci tangan, kaki dan berwudhu.



Gambar 3. Di depan ruang kelas siswa dan guru terdapat tempat sampah yang sudah dibedakan menurut jenisnya.



Gambar 4. Di dinding bagian samping sekolah terdapat slogan untuk menjaga lingkungan sekolah dan sekitarnya.

## Lampiran 25



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
Jalan Prof. Dr. H. Hamka Kampus II Ngalyan Semarang 50185  
Telepon (024) 76433366, Website: fst.walisongo.ac.id

Nomor : B.2968/Un.10.8/J.8/PP.00.9/09/2017  
Lamp. : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

20 Oktober 2017

Yth.

1. **Dra. Miswari, M.Ag.**
  2. **Rusmadi, S.Th.I, M.Si.**
- UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Biologi, maka Fakultas Sains dan Teknologi menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : **Umi Hani**  
NIM : **123811067**  
Judul : **Pengaruh Konsep Diri Terhadap perilaku Kepedulian Lingkungan di Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMPN 16 Semarang**

dan menunjuk Bapak/Ibu:

1. **Dra. Miswari, M.Ag.** sebagai pembimbing metode
2. **Rusmadi, S.Th.I, M.Si.** sebagai pembimbing materi

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



**Khilshoh Setyawati**

Tembusan:

1. Dekan FST UIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip jurusan

## Lampiran 26



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang Telp. 024 76433366 Semarang 50185

Nomor : B.3030/Un.10.8/D1/TL.00/10/2017 Semarang 26 Oktober 2017  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset.

Kepada Yth.  
Kepala SMP N 16 Semarang  
di Semarang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir kuliah, mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : Umi Hani  
NIM : 123811067  
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Pendidikan Biologi  
Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU LINGKUNGAN DISEKITAR SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII SMP N 16 SEMARANG.  
Pembimbing : 1. Dra. Miswari, M.Ag. (Pembimbing Metode)  
2. Rasmadi, M.Si. (Pembimbing Materi)

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 6 hari mulai tanggal 9 sampai dengan 15 November 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan Yth.  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo ( sebagai laporan )



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 16 SEMARANG**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang Kode Pos 50181  
Telp. (024) 7606676 Fax 7618848 Email : smp16.semarang@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 028 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 16 Semarang menerangkan kepada :

Nama : Umi Hani  
NIM : 123811067  
Fakultas / Jurusan : Sains dan Teknologi / Pendidikan Biologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Riset di SMP Negeri 16 Semarang dengan judul :

**“HUBUNGAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU LINGKUNGAN DI SEKITAR  
SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 SEMARANG”**

Adapun pelaksanaannya dilaksanakan pada tanggal 9 sampai dengan 15 November 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 18 Januari 2018  
Kepala Sekolah

**Dr. Nuli Heriani, MM**  
19610718 198710 2 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Umi Hani
2. Tempat & Tgl Lahir : Kudus, 4 November 1993
3. Alamat Rumah : Jl. Karonsih Utara III no. 66  
Ngaliyan Semarang
4. Hp : 085702552613
5. E-mail : hani.umi66@yahoo.co.id

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. Tk Al-Hidayah lulus tahun 2000
  - b. SD Ngaliyan Kampus 01,03,07 Semarang lulus tahun 2006
  - c. Mts. Banat Kudus lulus tahun 2009
  - d. SMA Pondok Modern Selamat Kendal lulus tahun 2012
  - e. UIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2012

Semarang, 4 April 2018

Umi Hani  
123811067